

TESIS

EFEK MODERASI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ATAS PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEUANGAN PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

MODERATING EFFECTS OF THE IMPLEMENTATION GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE COMPETENCE AND THE ACCOUNTING INSTANCE SYSTEM ON THE QUALITY OF RESPONSIBILITY OF FINANCIAL REPORT'S PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

RIZAL SETIAWAN AMIN



**PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

TESIS

EFEK MODERASI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ATAS PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEUANGAN PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

MODERATING EFFECTS OF THE IMPLEMENTATION GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE COMPETENCE AND THE ACCOUNTING INSTANCE SYSTEM ON THE QUALITY OF RESPONSIBILITY OF FINANCIAL REPORT'S PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**RIZAL SETIAWAN AMIN
P3400216026**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2019

TESIS

EFEK MODERASI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ATAS PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP KUALITAS PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEUANGAN PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

Disusun dan diajukan oleh

RIZAL SETIAWAN AMIN
Nomor Pokok P3400216026

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal **11 Juli 2019**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

Ketua

Prof. Dr. Haliah, SE, Ak., M.Si., CA.
Nip 19650731 199103 2 002

Anggota

Prof. Dr. Mediaty, SE, Ak., M.Si., CA.
Nip 19650925 199002 2 001

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi,

Dr. R.A. Damayanti, SE, M.Soc., Sc., Ak.
Nip 19670319 199203 2 003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizal Setiawan Amin
NIM : P3400216026
Jurusan / Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

**EFEK MODERASI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ATAS
PENGARUH KOMPETENSI DAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP
KUALITAS PERTANGGUNG JAWABAN LAPORAN KEUANGAN
PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan / ditulis / diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Rizal Setiawan Amin

PRAKATA

Bismillahir Rahmanir Rahim

Assalamu Alaukum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu wa ta'aala yang telah memberikan segala hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terimah kasih peneliti ucapkan kepada Rektor, Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi, serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Haliah,SE.,Ak.,M.Si.,CA dan Prof. Dr. Mediaty, S.E., Ak., M.Si., CA. sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA,dan Bapak Dr. Yohanis Rura., S.E., Ak., M.Si., CA. serta ibu Dr. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi demi perbaikan Tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada ayah (H. Muhammad Amin Gora, S.IP.,MM) dan ibu (Hj. Nurhayati Amin,S.Pd), kakak kandung (Rini Setiawaty Amin, S.Pd) serta istri tersayang (Indah Indriyani, S.Farm) yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu kepada peneliti selama proses pembuatan tesis ini hingga selesai. Ucapan terima kasih selanjutnya peneliti tujukan kepadaseluruh responden yang merupakan karyawan PT. Pelayaran Nasional Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada seluruh keluarga terkhusus pada Program Magister Sains Akuntansi 2016. Tak lupa juga ku ucapkan terima kasih dan doa kepada Bapak Idham Fajar Gemilang, S.ST sebagai atasan saya langsung di PT. PELNI Cabang Maumere yang begitu sangat memberikan banyak pengetahuan dan kesempatan dalam setiap perjumpaan.

Terakhir, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu atas segala bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan. Semoga semua pihak mendapat kebaikan serta perlindungan dari-Nya atas bantuan yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun menerima bantuan dari berbagai pihak. Namun, apabila terdapat beberapa kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan pada pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Wassalam.

Makassar, Juni 2019

Peneliti,

RIZAL SETIAWAN AMIN

ABSTRAK

RIZAL SETIAWAN AMIN. Efek Moderasi Penerapan *Good Corporate Governance* atas Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) (dibimbing oleh **Haliah dan Mediaty**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kompetensi staf akuntansi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 160 staf atau karyawan akuntansi yang terdiri dari kepala bagian, senior staf, junior staf, junior officer, dan kasir. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 88. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan, (2) sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan, (3) penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan, dan (4) penerapan GCG memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Kata Kunci: kompetensi, sistem akuntansi instansi, *good corporate governance*, kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.



ABSTRACT

RIZAL SETIAWAN AMIN. Moderating Effects Of The Good Corporate Governance On The Competence And The Accounting System On The Quality Of Responsibility Of Financial Report's PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) (Supervised by **Haliah** and **Mediaty**).

The aim of this research is to determine perception the competence of accounting staffs and the accounting system on the quality of financial statements by the implementation of good corporate governance as a moderating variable.

The populations of this research were 160 accounting staffs, junior officers, and cashier. The sample was selected using purposive sampling method consisting of 88 people. The method of collecting data using a questionnaire. The data were analysed using moderated regression analysis (MRA).

The results of the research indicate that (1) competence effects the quality of responsibility of financial statements, (2) accounting system effects the quality of responsibility of financial statements, (3) the implementation of moderation GCG can be moderate the effect of competence on the quality of responsibility of financial statements, (4) the implementation of moderation GCG can be moderate the effect of accounting system on the quality of responsibility of financial statements.

Key words: competence, accounting system, good corporate governance, the quality of responsibility of financial statements.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| PRAKATA..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 15 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 16 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 16 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 17 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 19 |
| 2.1 Teori Agensi..... | 19 |
| 2.2 <i>Counterfactual Reasoning</i> | 23 |
| 2.3 <i>Goal Setting Theory</i> | 24 |
| 2.4 Kompetensi..... | 25 |
| 2.5 Sistem Akuntansi Instansi..... | 32 |
| 2.6 Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> | 39 |
| 2.7 Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan..... | 46 |
| 2.8 Tinjauan Empiris..... | 50 |
| BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... | 55 |
| 3.1 Kerangka Konseptual..... | 55 |
| 3.2 Hipotesis..... | 60 |
| BAB IV METODE PENELITIAN..... | 67 |
| 4.1 Rancangan Penelitian..... | 67 |
| 4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 67 |
| 4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan | |

| | | |
|----------------|--|------------|
| | Sampel | 68 |
| 4.4 | Jenis dan Sumber Data..... | 69 |
| 4.5 | Metode Pengumpulan Data | 70 |
| 4.6 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 70 |
| 4.7 | Instrumen Penelitian | 75 |
| 4.8 | Teknik Analisis Data | 75 |
| BAB V | HASIL PENELITIAN..... | 82 |
| 5.1 | Deskripsi Data | 82 |
| 5.2 | Pengujian Validitas dan Reliabilitas | 87 |
| 5.3 | Statistik Deskriptif | 89 |
| 5.4 | Uji Asumsi Klasik | 97 |
| 5.5 | Analisis Regresi | 98 |
| 5.6 | Pengujian Hipotesis | 102 |
| BAB VI | PEMBAHASAN..... | 107 |
| 6.1 | Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan | 107 |
| 6.2 | Sistem Akuntansi Instansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan. | 110 |
| 6.3 | Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan | 113 |
| 6.4 | Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Laporan Keuangan... | 114 |
| BAB VII | PENUTUP..... | 117 |
| 7.1 | Kesimpulan | 117 |
| 7.2 | Implikasi..... | 118 |
| 7.3 | Keterbatasan | 118 |
| 7.4 | Saran | 118 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 120 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Capaian Skor Hasil Penerapan GCG..... | 4 |
| 1.2 Capaian Skor Pengungkapan Informasi dan Transparansi..... | 10 |
| 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 59 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.3 Rincian Kriteria Sampel..... | 69 |
| Tabel 4.6.3 Indikator Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan | 73 |
| Tabel 4.6 Definisi Operasional | 74 |
| Tabel 4.7 Interpretasi Skor Item Variabel Penelitian..... | 77 |
| Tabel 5.1 Daftar Rincian Kuesioner..... | 82 |
| Tabel 5.2 Profil Responden Karakteristik Lokasi Kantor Cabang | 83 |
| Tabel 5.3 Profil Responden Karakteristik Usia | 84 |
| Tabel 5.4 Profil Responden Karakteristik Jenis Kelamin | 84 |
| Tabel 5.5 Profil Responden Karakteristik Kelas Jabatan..... | 85 |
| Tabel 5.6 Profil Responden Karakteristik Jenjang Pendidikan..... | 85 |
| Tabel 5.7 Profil Responden Karakteristik Latar Belakang Pendidikan | 86 |
| Tabel 5.8 Profil Responden Karakteristik Lama Bekerja..... | 86 |
| Tabel 5.9 Hasil Pengujian Validitas | 88 |
| Tabel 5.10 Hasil Pengujian Reliabilitas | 89 |
| Tabel 5.11 Statistik Deskriptif..... | 90 |
| Tabel 5.12 Deskripsi Variabel Kompetensi..... | 92 |
| Tabel 5.13 Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Instansi | 93 |
| Tabel 5.14 Deskripsi Variabel Penerapan GCG | 94 |
| Tabel 5.15 Deskripsi Variabel Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan..... | 96 |
| Tabel 5.16 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas | 98 |
| Tabel 5.17 Hasil Uji Regresi Sebelum Integrasi dengan Variabel Moderasi | 99 |
| Tabel 5.18 Hasil Uji Regresi Setelah Integrasi dengan Variabel Moderasi | 101 |
| Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Penelitian..... | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|-------------------------------------|---------|
| 1 | Peta Teori..... | 126 |
| 2 | Kuesioner | 130 |
| 3 | Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 138 |
| 4 | Statistik Deskriptif | 144 |
| 5 | Uji Asumsi Klasik..... | 150 |
| 6 | Uji Regresi..... | 151 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau yang dikenal sebagai salah satu negara yang terdiri atas beraneka ragam pulau yang menyebabkan diperlukannya sarana transportasi sebagai penunjang aktivitas perekonomian. Sarana transportasi dimanfaatkan untuk mendistribusikan barang dan melayani jasa angkutan orang dari satu tempat yang lain untuk tujuan tertentu.

Untuk menjawab tantangan kebutuhan akan sarana transportasi pengangkutan barang dan orang, tak sedikit penyedia layanan jasa transportasi baik itu transportasi darat, laut, atau udara semuanya berusaha untuk mencapai tujuannya, yaitu salah satunya untuk memperoleh laba dan memberikan layanan optimal. Persaingan yang begitu ketat pun tidak dapat dibendung demi mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan.

PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) adalah perusahaan pelayaran milik negara yang menyediakan jasa transportasi laut, meliputi jasa angkutan penumpang, dan muatan barang antar pulau. Saat ini perusahaan mengoperasikan 26 kapal penumpang, 46 kapal perintis, 6 kapal barang tol laut, dan 1 kapal ternak. PT PELNI (Persero) dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya melayani rute komersial, tetapi juga melayani pelayaran dengan rute pulau-pulau kecil terluar. Saat ini kapal Pelni menyinggahi 95 pelabuhan kapal penumpang dan lebih dari 300 pelabuhan

kapal perintis dengan 46 kantor cabang dan dilayani oleh 400 travel agen yang tersebar di seluruh Indonesia(www.pelni.co.id).

Di era persaingan global saat ini di mana batas-batas negara kadang tak lagi menjadi penghalang untuk berkompetisi, hanya perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* (GCG) yang mampu memenangkan persaingan. Istilah *good corporate governance* menjadi hal penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya momentum krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, menyebabkan banyak perusahaan besar di Indonesia mengalami kebangkrutan. Banyaknya pihak seperti pengamat ekonomi, investor, dan kalangan akademisi mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dan krisis disebabkan karena sangat lemahnya penerapan *good corporate governance* yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap *good corporate governance*. Dalam perkembangannya, suatu perusahaan menganggap bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan suatu sarana yang penting sebagai kontrol manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan upaya menciptakan perusahaan yang sehat. Dalam penerapannya, GCG mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, serta para *stakeholders*.

Hal tersebut kemudian akan dimanfaatkan dalam bentuk kerangka kerja untuk menentukan cara pencapaian dan tujuan perusahaan itu sendiri serta pemantauan kinerja yang dihasilkan. Penerapan prinsip *good corporate*

governance sangat diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparansi dalam pelaporan keuangan dan konsisten pada peraturan perundang-undangan, dimana hal tersebut dapat membantu tercapainya keberlangsungan perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan asas transparansi, pengungkapan, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran.

Perseroan menerapkan struktur dan mekanisme GCG dengan tujuan untuk menjalankan suatu proses dan struktur untuk mencapai target kinerja serta mewujudkan akuntabilitas perseroan guna menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan tetap memerhatikan *stakeholders* lainnya. Penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di PT PELNI (Persero) merujuk pada sejumlah peraturan perundang-undangan No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut Newel dan Wilson (2002) secara teoritis bahwa praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya jika praktik GCG yang buruk dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Hal ini diperkuat dengan hasil survey yang dilakukan oleh Mckinsey dan Company (2002) menunjukkan bahwa *good corporate governance* menjadi perhatian

utama para investor untuk mendapatkan gambaran kinerja finansial dan potensi pertumbuhan.

Pada empat tahun terakhir sejak tahun 2014 hingga 2017 PT PELNI terus melakukan perbaikan dan transformasi terhadap kinerja perusahaannya. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga menjadi pilihan atau tolak ukur atas kinerjanya. Dari beberapa hasil *assessment* yang dilakukan oleh BPKP menemukan hasil yang masih pada tingkat penilaian dengan kriteria cukup baik. Hal ini membuktikan masih banyak hal yang harus menjadi perhatian perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan sangat baik.

Gambar 1.1
Capaian Skor Hasil Penerapan GCG PT PELNI (Persero)
Tahun 2014 s/d 2017



Sumber : (Annual Report PT PELNI)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa capaian skor penerapan GCG pada empat tahun terakhir yang dicapai oleh PT PELNI (Persero) masih membutuhkan perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik.

Kemajuan zaman yang tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal itu menuntut perusahaan untuk dapat bersaing. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi di setiap negara pasti membutuhkan tata kelola pemerintahan yang baik atau sering disebut *good corporate governance*. Pemerintahan yang baik tersebut merupakan suatu bentuk keberhasilan pihak-pihak dalam menjalankan tugas dan peranan untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap pemerintah beserta pihak-pihak lainnya dalam hal ini kementerian, Lembaga Negara, dan juga badan usaha milik negara harus dapat mengelola sumberdaya yang ada di suatu negara. Salah satu yang terpenting adalah aspek keuangan.

Berdasarkan peraturan Bersama Menteri keuangan dan Menteri Negara BUMN Nomor 23/PMK.01/2007 dan Nomor PER-04/MBU/2007 tentang penyampaian ikhtisar laporan keuangan perusahaan negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang antara lain mengatur kewajiban BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Negara BUMN yang belum diaudit (*unaudited*) paling lambat pada tanggal 15 februari pada tahun berikutnya, serta menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audited*) paling lambat tanggal 15 Mei pada tahun berikutnya. Maka, berdasarkan peraturan tersebut diwajibkan untuk setiap BUMN melaporkan pertanggungjawaban laporan keuangannya setiap tahun tutup buku.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Pemerintah atau PP 71 tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi

tujuannya meliputi empat karakteristik yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi kesepakatan ekonomi yang tidak diinginkan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Pada dimensi *good corporate governance* peneliti mencoba mengaitkannya dengan teori agensi yang mana PTPELNI (Persero) sebagai agen yang modalnya berasal dari penanaman modal negara tentunya memiliki tanggungjawab kepada Pemerintah pusat (*principal*) dalam mengelola atau menjalankan kegiatan usahanya untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham dalam hal ini pemerintah pusat bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik oleh agen sesuai dengan fungsi, tanggungjawab, dan kepentingan perusahaan.

Dalam rangka mewujudkan *good corporate governance* baik dalam proses pengelolaan, penyajian laporan serta akuntabilitas keuangan telah dilakukan beberapa upaya antara lain pada kurun waktu tahun 1999 sampai dengan 2005 telah dikeluarkan paket undang-undang pengelolaan keuangan negara yang meliputi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Ketiga paket undang-undang ini merupakan produk legislasi sebagai wujud untuk melaksanakan reformasi dibidang keuangan Negara sekaligus menurut suatu perubahan mendasar dibidang pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara (Sukmadiansyah, 2015).

Kecanggihan teknologi berkembang begitu pesat. Tak dapat dipungkiri perkembangan teknologi baik itu secara *hardware* dan *software* merupakan bagian terpenting dari suatu individu atau kelompok organisasi yang wajib dimiliki untuk menjawab perkembangan dunia saat ini tanpa terkecuali perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya baik itu dalam bidang barang atau jasa. Sistem akuntansi dalam mengelola informasi akuntansi yang merupakan bagian terintegrasi dalam suatu organisasi (Loudon dan Loudon, 2012). Setiap organisasi bergantung pada sistem akuntansi untuk dapat bersaing (Bodnardan Hopwood, 2003). Sistem akuntansi dan organisasi saling mempengaruhi sehingga sistem akuntansi yang dibuat harus disesuaikan dengan organisasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Loudon dan Loudon, 2012). Sistem akuntansi dapat disebut sebagai kumpulan dari sub-sub sistem atau

komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara sistematis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013).

Dengan berkembangnya sebuah perusahaan seringkali kegiatan akuntansi menjadi sulit untuk dilakukan karena kompleksitas data transaksi perusahaan. Model pencatatan manual seperti yang dilakukan terdahulu sangat membutuhkan waktu, tenaga, biaya tinggi serta memerlukan ketelitian yang lebih untuk melakukannya. Tingkat kesalahan yang timbul akibat adanya *human error* masih sering terjadi ketika salah memasukkan akun dan melakukan perhitungan. Ini menjadikan kelemahan yang sangat besar pada penggunaan akuntansi manual. Melihat hal tersebut maka suatu teknologi diterapkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia dengan penggunaan teknologi secara komputerisasi (Gerdhania, 2018).

Sistem akuntansi instansi adalah serangkaian prosedur baik itu manual maupun terkomputerisasi yang berawal dari pengumpulan data (bukti transaksi), pencatatan, pengikhtisaran hingga dengan pelaporan keuangan dan operasi keuangan kementerian atau lembaga termasuk perusahaan milik negara (Halimdkk., 2010).

Banyak penelitian yang telah menguji keuntungan menggunakan sistem akuntansi secara terkomputerisasi. Dengan adanya sistem akuntansi terkomputerisasi tingkat transparansi pada kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 47,8 % , peningkatan dalam kepemimpinan naik sebesar 14,3 % (Sugut, 2014).

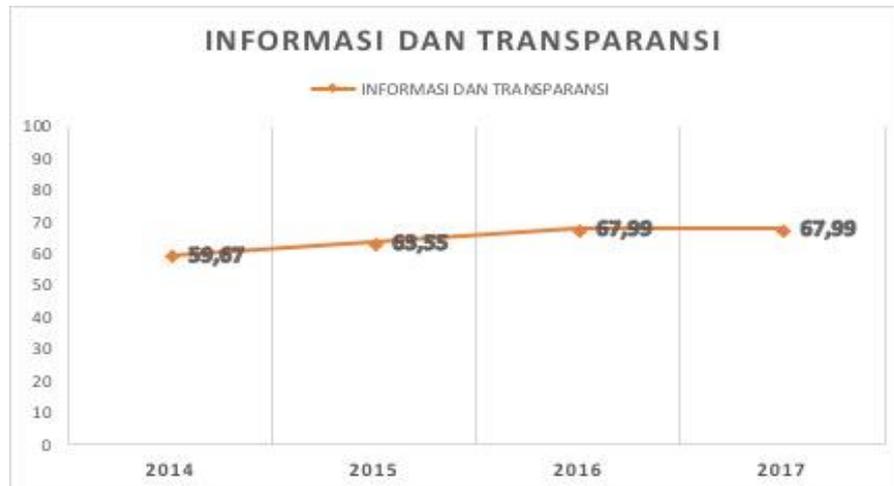
Untuk menjawab tantangan perkembangan era digitalisasi, PT PELNI (Persero) juga melaksanakan pengembangan aplikasi keuangan untuk

mengolah data-data akuntansinya. Aplikasi bernama *Enterprise e-Business Suite* (EBS). Pelaksanaan implementasinya dilakukan sejak tahun 2016 melalui kerjasama sinergi BUMN dengan PT Telkom Indonesia sesuai kontrak Nomor TH.09.16/16-02/SS/2016 yang meliputi penyediaan lisensi, hardware, tenaga ahli, pelatihan serta pendampingan dan dukungan selama tahap awal. Sesuai arahan Direksi PT PELNI (Persero) telah melaksanakan pengembangan aplikasi keuangan dengan mengikuti proses-proses bisnis yang teruji di banyak perusahaan sukses di dunia. Oleh karena itu PT PELNI (Persero) memilih *Oracle E-Business Suite* atau EBS (*Annual Report 2016*).

Perusahaan pada umumnya membutuhkan sistem akuntansi yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Widjajanto, 2001). Sistem akuntansi yang berkualitas umumnya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu (Stair dan Reynolds, 2010). Sementara itu terdapat lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas dari sebuah sistem yaitu integrasi, fleksibel, mudah diakses, formal, dan tepat waktu (Heidmann, 2008).

Adapun fenomena terkait unsur yang mempengaruhi penilaian kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kualitas informasi dan transparansi yang terjadi di PT PELNI (Persero) beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.2
Capaian Skor Pengungkapan Informasi dan Transparansi
PT PELNI (Persero)
2014 s/d 2017



Sumber : (Annual Report PT PELNI)

Berdasarkan grafik di atas dapat dinilai bahwa kualitas informasi dan transparansi baik itu secara penyajian laporan keuangan dan secara sistem akuntansi belum bisa dikatakan sangat baik dan tentunya membutuhkan perhatian agar kedepannya PT PELNI (Persero) menjadi lebih baik.

Fenomena lain yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi di Indonesia saat ini masih belum efektif dan belum terintegrasi. Korupsi terjadi karena sistem penyelenggaraan negara tidak efisien, transparan, serta akuntabel (Nainggolan, 2012). Lemahnya sistem juga terjadi di BUMN seperti yang dikatakan oleh Uchok Sky Khadafi tahun 2012 selaku Koordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran. Selaku Menteri Koordinator KEMARITIMAN sumber daya Rizal Ramli juga mengatakan bahwa mafia yang ada di pelabuhan memanfaatkan lemahnya sistem termasuk sistem akuntansi yang buruk dan belum terintegrasi.

Fenomena yang terkait dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2015, di mana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan- temuan bermasalah dari empat belas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tiga puluh lima perusahaan yang diusulkan mendapatkan Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan kualitas laporan keuangan pada BUMN masih banyak yang bermasalah, atau disebut memiliki rapor merah dan belum menyelesaikan temuan dan laporan yang signifikan (Wahyudi, 2017).

Wakil Ketua BPK AchsanulQosasi memaparkan 14 perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang (PT Antam), PT Angkasa Pura II, Perusahaan umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog), PT Garam, PT Perkebunan Nusantara (PTPN), PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT Pelni), PT Perindustrian Angkatan Darat (PT Pindad), PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), Perusahaan umum Perumahan Nasional (Perum Perumnas), Perum Perikanan, PT Industri Kapal, dan PT Pelabuhan Indonesia IV (PT Pelindo IV) (Wahyudi, 2017).

Dengan adanya penerapan sistem akuntansi instansi yang lebih canggih maka dalam kualitas laporan keuangan diharapkan sesuai dengan pedoman standar akuntansi yang akan membantu permasalahan yang biasanya terjadi dan tidak ada lagi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maupun dalam masalah pengimputan data dan penyajiannya (Gerdhania, 2018).

Pada dimensi sistem akuntansi instansi peneliti mengaitkannya dengan teori agensisebab PTPELNI (Persero) sebagai agen dalam menjalankan atau menerapkan sistem akuntansi instansinya juga memiliki

hal hal yang perlu diperhatikan penggunaannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang tentunya agar sistem akuntansi instansi dapat menghasilkan pertanggungjawaban laporan keuangan secara lebih berkualitas.

Administrator atau dalam hal ini para staf akuntansi atau karyawan atau pekerja khususnya dalam menjalankan fungsi akuntansi merupakan sumber daya manusia yang merupakan faktor penting demi tercapainya laporan keuangan yang berkualitas (Wati, 2014), keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi sumber daya yang dimiliki melainkan kompetensi sumber daya yang dimilikinya. Kompetensi merupakan ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, perilaku, kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Hevesi dalam Indriasari dan Nahartyo, 2008). Dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keandalan) ada dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya yang menghasilkannya. Informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan tersebut mempunyai kemampuannya untuk memberikan keyakinan bahwa informasi dikerjakan secara benar atau valid (Wahyuno, 2004).

Fenomena terkait kompetensi yang ada di PT PELNI (Persero) merujuk pada data yang bersumber dari laporan tahunan yang menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2014 hingga 2017 PT PELNI (Persero) telah melaksanakan pengembangan dan pelatihan guna memperkuat kompetensi inti pegawai. Pengembangan kompetensi yang dimaksud berupa seminar, *workshop*, sertifikasi, dan pelatihan penjenjangan perusahaan dengan persentase sama dengan atau tidak kurang dari 73%. Hal ini tentunya masih

membutuhkan perhatian dalam hal peningkatan jumlah persentasi kompetensi pegawai agar bisa lebih baik lagi dan akan berdampak pada kemajuan perusahaan.

Menyangkut kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem atau menghasilkan informasi tersebut dituntut untuk mempunyai keahlian di bidang akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif, efisien dan ekonomis, dalam arti informasi yang dihasilkan tidak akan tepat waktu. Maka dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia diharapkan laporan keuangan dapat disajikan dan diselesaikan dengan tepat waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2009:146).

Pada dimensi ini, kompetensi peneliti mengaitkannya dengan Teori *Goal Setting* yang dikemukakan oleh Locke (1968). Teori ini menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Konsep dasar dari teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan yang diharapkan suatu organisasi kepadanya yang akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku individu diautur oleh suatu pemikiran (ide) dan niat seseorang. Sasaran dapat dibandeng sebagai tujuan atau tingkat kerja yang ingin dicapai oleh individu. Semakin baik kompetensi maka tentunya lebih diharapkan akan semakin baik pula dalam menghasilkan suatu informasi, dalam hal ini kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan suatu entitas.

Dalam pemenuhan kualitas laporan keuangan yang baik dibutuhkan penerapan GCG yang baik. Selain penerapan GCG faktor lain dalam penelitian ini yang juga dianggap dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan yang baik adalah kompetensi dan sistem akuntansi instansi. Hal ini diperkuat dengan adanya teori agensi.

Penelitian ini menggunakan penerapan *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Tujuan utama dari penerapan *Good corporate governance* adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan kontrak peraturan yang disepakati antara prinsipal dan agen, menurut teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Penerapan GCG pada suatu perusahaan merupakan salah satu mekanisme "*governance*" yang digunakan untuk memenuhi kewajiban agen terhadap prinsipal yang disepakati. Namun, dalam memenuhi kewajibannya, agen juga mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (Hamdani, 2016).

Dengan demikian untuk menguji kebenaran bahwa apakah kekuatan penerapan GCG dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan pada pertanggungjawaban laporan keuangan. Maka, dalam penelitian ini penerapan GCG dimasukkan sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian Amin (2011) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan pada Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah menggunakan penerapan

GCG sebagai variabel moderasi karena sebagai salah satu perusahaan negara yang memiliki tanggungjawab kepada negara dan dalam menilai suatu keterkaitannya sebagai salah satu penyelenggara negara adalah dengan memperhatikan aspek tata kelolanya sesuai undang-undang yang berlaku, akan tetapi ditemukan beberapa fakta atas penerapan GCG yaitu belum baiknya predikat yang diperoleh dari beberapa tahun belakangan dan objek penelitian yang dilakukan di PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali dengan judul :Efek Moderasi Penerapan *Good Corporate Governance* atas Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan ?
2. Apakah sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan ?
3. Apakah penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan ?
4. Apakah penerapan GCG memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memberikan gambaran tentang hasil yang ingin dicapai dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan GCG dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan GCG dapat memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan dengan penerapan *good corporate governance* sebagai variable moderasi. Dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pendorong dan petunjuk bagi PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) agar terus meningkatkan kinerjanya di masa depan dalam hal pertanggungjawaban laporan keuangan dan perkembangan perusahaan kearah yang lebih baik secara kompetensi, sistem akuntansi intansi, dan tata kelola perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji dan menganalisis kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) di kantor cabang yang tersebar. Penelitian ini juga menggunakan Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi sebagai variabel bebas dan penerapan *Good corporate governance*(GCG) sebagai variabel moderasi yang akan mempengaruhi Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan seluruh staf atau karyawan atau pekerja yang terlibat dalam fungsi akuntansi dengan jabatan kepala bagian, senior staf, junior staf, dan junior *officer* yang tersebar di kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) di Indonesia.'

1.6 Sitematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, serta sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan secara menyeluruh.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep serta teori-teori yang mendasari penelitian ini, tinjauan literatur penelitian terdahulu.

BAB III : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas kerangka pemikiran peneliti sehingga memperoleh perumusan masalah.

BAB IV : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas terlebih untuk perusahaan yang menggunakan anggaran Negara dalam kegiatan perusahaannya, tentunya terjadi pemisahan antara Pemerintah pusat dengan perusahaan Negara. PT PELNI (Persero) tentunya memilih tanggungjawab kepada Negara dalam hal penggunaan anggaran yang diberikan. Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan dalam teori Agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik anggaran dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia (*principal*) dan pada manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut

Teori agensi memilih asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan berbagai konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemerintah sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya dalam hal investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Sugiarto, 2009).

Teori yang menjelaskan hubungan prinsipal dan agen ini salah satunya berakar dari teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi (Abdullah dan Halim, 2006). Teori yang menjelaskan tentang

hubungan kedua pihak tersebut populer dikenal sebagai *agency theory*. *Agency theory* menganalisis susunan kontraktual diantara dua atau lebih individu, kelompok, ataupun organisasi. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasional ekonomis yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi, tetapi mungkin mereka berbeda rasa dalam *preferences, beliefs* dan informasi

Di organisasi publik, baik itu pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat secara sadar atau tidak *agency theory* ini telah dipraktikkan, termasuk pemerintah daerah di Indonesia. Hubungan dan masalah keagenan dalam penganggaran antara eksekutif dan legislatif merupakan bagian tak terpisahkan dalam penelitian keuangan (termasuk akuntansi) publik, politik penganggaran, dan ekonomika publik (Abdullah dan Halim, 2006). Hal ini dapat dinyatakan bahwa selama ini *agency theory* telah diimplementasikan pada organisasi sektor publik.

Agency theory dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan bahwa publik dalam hal ini Pemerintah pusat Negara Republik Indonesia secara khususnya memiliki kewajiban untuk mendapatkan pertanggungjawaban jawaban dari PT PELNI (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara Halim dan Abdullah (2006). Eksekutif adalah agen bagi legislatif dan publik (*dual accountability*) dan legislatif agen bagi publik. PT PELNI (Persero) sebagai salah satu unit kuasa pengguna anggaran memiliki kewajiban sebagai pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban jawaban jawaban jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yaitu

Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk penyusunan laporan keuangan Pemerintah pusat sebagai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban jawaban jawaban jawaban. Hal tersebut telah diatur dalam PMK No 270/PMK.06/2015 tentang penyampaian laporan keuangan Bendahara Umum Negara Investasi Pemerintah Tingkat Unit Akuntansi kuasa pengguna anggaran pada Kementerian BUMN dalam rangka penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat.

Hal yang menyebabkan teori agensi dengan penelitian ini adalah sistem akuntansi instansi. Adanya tanggungjawab PT PELNI (Persero) dalam menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yaitu Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk penyusunan laporan keuangan Pemerintah pusat tentunya dalam hal menghasilkan laporan keuangan erat kaitannya dengan sistem akuntansi yang diterapkan. Sistem akuntansi instansi baik itu yang disusun secara manual atau terkomputerisasi wajib berdasarkan cara-cara penyusunan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (*Principal*) sebagaimana yang tertuang dalam PMK No. 209/PMK.05/2015.

Selain itu kaitan teori agensi dalam penelitian ini adalah pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dilatar belakangi oleh *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan

kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik (Riyanto, 2003). Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT PELNI (Persero) merujuk pada peraturan perundang-undangan No. 40 tahun 2007 dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002

PT PELNI (Persero) sebagai pihak yang diberi pelimpahan wewenang demi menjalankan pemerintah, melakukan pembangunan, memberikan pelayanan masyarakat. Sehingga PT PELNI (Persero) wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban jawaban jawaban jawaban keuangan perusahaannya untuk dinilai apakah telah berhasil menjalankan tugas dengan baik atau tidak. Bila keputusan agen merugikan bagi *principal*, maka

akan timbul masalah keagenan. Karena *agent* lebih menguasai informasi dibanding *prinsipal* (*assymetric information*).

2.2 Counterfactual Reasoning

Kray dan Galinsky (2003), menyatakan bahwa penekanan *counterfactual* secara khusus pada proposisi kondisional yang menghubungkan antara penyebab dan akibat, dengan ciri khas menggunakan ekspresi “kalau, atau sekiranya”. Bagi evaluator, pemikiran *counterfactual* mampu merekonstruksi kejadian-kejadian yang terjadi sebelumnya, sehingga pertimbangan dan pengambilan keputusan bisa bebas dari bias. Konsep *counterfactual reasoning* menekankan pada kecenderungan untuk mengevaluasi suatu kejadian dengan mempertimbangkan alternatif kejadiannya. Penilaian terhadap orang tidak hanya disebabkan oleh kejadian yang dialami orang tersebut, akan tetapi lebih kepada apa yang mungkin dialami orang akibat kejadian itu.

Segura dan McCloy (2003), menyatakan bahwa sejumlah informasi menjadi suatu bahan pertimbangan ketika seseorang berpikir tentang situasi sekarang. Faktor norma menjadi basis pada lingkungan sosial akan menjadi pembatas pada pemikiran *counterfactual*. Terlebih lagi Ruiselova dan Prokopcakova (2011) berpendapat bahwa pemikiran *counterfactual* dipengaruhi oleh harga diri, dimensi refleksi kebijaksanaan dan kepribadian (*optimisme*). Pemikiran dalam *counterfactual* dikaitkan dengan kepribadian seseorang agar mendorong untuk memecahkan permasalahan di masa depan yang lebih baik.

Pemikiran *counterfactual* merupakan proses kognitif yang lebih kompleks sebab membutuhkan aktivasi yang lebih luas pada otak (Kray dan

Galinsky, 2003). Proses tersebut bisa saja dilakukan dalam bentuk intervensi, observasi ataupun mentrasier data/fakta yang ada, sehingga membutuhkan tambahan representasi internal. Upaya intervensi agar memperoleh informasi secara aktif dan mengolahnya menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan (Hendrickson, 2008). Bentuk intervensi dapat dilakukan dengan telaah analitis dari beberapa data/informasi yang diterima.

Konsep *counterfactual* ini, menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap *counterfactual* maka hal ini dapat meningkatkan kesadarannya dalam mengolah informasi dan memecahkan permasalahan. Kesadaran mengintervensi maupun merekonstruksi data/informasi akan mengikis pembatas memori bekerja, sehingga ada keyakinan kuat dalam membuat pertimbangan yang cermat. Pengurangbiasan dalam pengambilan keputusan dapat di atasi melalui konsep *counterfactual* ini. *Counterfactual reasoning* dapat menjelaskan kekurangbiasan dalam pengambilan keputusan dengan tingkat pemahaman berdasarkan data/informasi yang tersedia.

2.3 Goal Setting Theory

Goal setting theory adalah proses kognitif membangun tujuan dan merupakan determinan perilaku. Tujuan yang disadari akan menghasilkan tingkat prestasi lebih tinggi jika seseorang menerima tujuan tersebut (Locke, 1975). Sifat kognitif (proses mental) menurut (Locke, 1975) mencakup 4 (empat) hal berikut.

1. Keterincian tujuan, tujuan spesifik berkaitan dengan tingkat presisi kuantitatif tujuan tersebut (*goal specificity*).

2. Kesukaran tujuan ataupun tingkat keahlian yang dibutuhkan (*goal difficulty*).
3. Intensitas tujuan, proses menentukan pencapaian tujuan (*goal intensity*).
4. Kadar usaha untuk mencapai tujuan (*goal commitment*).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tujuan spesifik dan kesukaran tujuan menjadi pertimbangan penting. Tujuan spesifik mengarah pada hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tujuan yang bersifat umum, karena tujuan tersebut memberikan sebuah kejelasan bagi tiap individu berkaitan dengan apa yang seharusnya dikerjakan. Penetapan tujuan yang bersifat spesifik akan mendorong peningkatan prestasi. Demikian pula dengan tingkat kesulitan tujuan, semakin sulit tujuan, semakin tinggi pula tingkat prestasi. Namun hal tersebut terjadi ketika tujuan diterima atau disepakati (*goal acceptance*). Penelitian ini menggunakan *goal setting theory* sebagai dasar untuk menjelaskan variasi perilaku individu dalam hal ini kompetensi para staf Akuntansi terhadap penetapan tujuan tercapainya kualitas informasi Laporan Keuangan Perusahaan. Serta komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.4 Kompetensi

Kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya kompeten yang berarti cakap, mampu atau terampil. Pada konteks manajemen sumber daya manusia, istilah kompetensi mengacu pada karakteristik seseorang yang membuatnya berhadil dalam pekerjaan.

Kompetensi mencakup berbagai faktor teknis dan non teknis, kepribadian, tingkah laku, *soft skill* dan *hard skill* kemudian banyak

dipergunakan sebagai aspek yang dinilai banyak perusahaan untuk merekrut karyawan ke dalam suatu organisasi. Setiap bakat, sifat, dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan, dapat dihubungkan dengan kinerja efektif dan sangat baik (Sedarmayanti, 2013).

Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta memiliki sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu profesi (Sukrisno, 2013).

2.4.1 Karakteristik Kompetensi

Kompetensi memiliki aspek-aspek tertentu yang mendorong dirinya untuk melakukan kinerja yang optimal, maka dari itu tidak semua aspek pribadi seseorang merupakan bagian dari kompetensi. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*Attitude*) dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Havesi dalam Hanifa dkk., 2016).

Menurut Mc. Clelland (1988) mengemukakan beberapa jenis karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang hal spesifik. *Knowledge* (pengetahuan) adalah sebuah kompetensi yang kompleks. Angka (nilai) hasil yang diperoleh seseorang dalam tes-tes pengetahuan seringkali gagal meramalkan prestasi kerjanya dalam

melaksanakan pekerjaan yang sebenarnya karena tes-tes tersebut tidak/tidak berhasil mengukur pengetahuan dan *skill* sebagaimana mereka sebenarnya digunakan dalam pekerjaan.

2. *Skill* (keahlian/keterampilan)

Skill adalah kemampuan untuk melakukan sebuah tugas tertentu bersifat fisik atau mental.

3. *Motives* (motif)

Motives (motif) adalah hal-hal yang seseorang secara konsisten selalu dipikirkan atau diinginkan yang kemudian mendorongnya melakukan sebuah tindakan. *Achievement Motivation* menggambarkan bahwa orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan secara konsisten selalu menetapkan sasaran/target yang menantang untuk dirinya sendiri, menerima tanggung jawab untuk mencapainya dan menggunakan umpan balik yang diterima untuk berprestasi lebih baik.

4. *Traits*

Traits adalah ciri-ciri (karakteristik) individu khusus bersifat fisik dan juga emosional (reaksi yang konsisten terhadap situasi-situasi dan informasi).

5. *Self Concept* (konsep diri)

Konsep diri adalah sikap, nilai, dan citra diri yang dimiliki seseorang.

Konsep diri terdiri dari:

- Rasa percaya diri, yaitu keyakinan seseorang bahwa ia akan bisa berprestasi dalam situasi apapun.
- Nilai (*value*) yang dimiliki seseorang adalah "motif reaktif" yang menentukan "jawaban" seseorang dalam jangka pendek dan terhadap situasi-situasi yang dihadapinya. Bila ia membari nilai tinggi pada

perbuatan “menolong orang” maka ia akan bereaksi cepat bila melihat ada orang yang menurutnya memerlukan bantuan atau pertolongan.

2.4.2 Pengertian Staf Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Staf berarti karyawan atau pekerja yang merupakan bagian dari suatu organisasi atau perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang apapun haruslah memiliki staf sumber daya manusia khususnya di bidang akuntansi. perusahaan harus mempunyai sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Bidang akuntansi pada perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan. Posisi sebagai akuntan perusahaan dibagi menjadi beberapa posisi yang lebih spesifik, salah satunya akuntan keuangan. Akuntan keuangan adalah yang bertugas menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Secara umum, bidang akuntansi keuangan berfungsi mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi serta keadaan suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan (Rudianto, 2012).

Menurut Rudianto (2012) beberapa hal penting yang tercantum dalam profesi akuntan adalah sebagai berikut.

1. Setiap akuntan harus selalu mempertahankan nama baik profesi dan menjunjung tinggi aturan dan etika profesi serta hukum Negara dimana ia melaksanakan pekerjaannya.
2. Setiap akuntan harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pertanggung jawaban jawaban jawaban. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.
3. Setiap akuntan harus melaksanakan tugasnya sesuai standar teknis dan professional yang relevan.
4. Setiap akuntan harus meningkatkan kecakapan profesionalnya agar mampu memberikan manfaat optimal dalam melaksanakan tugasnya.
5. Setiap akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam tugasnya.
6. Setiap akuntan harus bisa mempertanggungjawabkan mutu pekerjaan atau pelaksanaan tugasnya.

Adapun menurut Noorlisyati dalam Islahuddin dan Soesi (2002) memberikan sepuluh kualifikasi yang harus dimiliki akuntan dalam era globalisasi yaitu.

1. Mempunyai kompetensi teknis di bidang akuntansi, perpajakan, manajemen dan ilmu ekonomi
2. Mempunyai kompetensi di bidang teknologi, informasi dan penerapannya dalam lingkungan akuntansi

3. Memiliki bekal ilmu pengetahuan multidisipliner sehingga ia memopunyai wawasan luas dan visi tajam ke depan
4. Mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai bahasa terutama bahasa Inggris
5. Mampu bergaul secara efektif pada lingkungan yang multietnis dan multikultural
6. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang kompleks dan cepat berubah
7. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk senantiasa bekerja
8. Percaya diri, berani mengambil resiko, berintegritas tinggi, dan kuat dalam entrepreneurship
9. Berorientasi outward looking, dan
10. Mampu *deal in real term* dengan akuntan lain dari Negara maju

Dari pernyataan di atas maka jelaslah bahwa seorang akuntan yang berkualitas adalah seorang akuntan yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik seperti menghayati profesionalisme, berwawasan luas, menguasai bahasa asing, ahli bidang teknologi informasi, memiliki pengetahuan di bidang perpajakan dan pasar modal, memiliki pemikiran kreatif dan jiwa kepemimpinan (kewirausahaan), memiliki kemampuan beradaptasi, dan peka terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan/mengetahui budaya masyarakat.

Menurut Novin dan Tucker (1993) memberikan suatu gambaran sebagai berikut:

“Untuk menjadi akuntan baik akademisi maupun praktisi pada tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus mempunyai *skill, knowledge, dan characteristics* yang cukup. Penguasaan tersebut oleh para akuntan merupakan suatu

keharusan dalam menghadapi tantangan yang memenangkan persaingan di era globalisasi”.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang berdaya saing global, mengacu kepada standar kompetensi lulusan akuntansi yang diterapkan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*), yakni IES (*International Education Standards*). Kompetensi seperti dalam IES yang dikutip dari CA IAI (2014) adalah sebagai berikut:

“Competence is defined as the ability to perform a work role to a defined standard with reference to working environments. To demonstrate competence: professional knowledge, professional skill, professional attitudes.”

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan yang ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja, untuk menunjukkan kompetensi dapat dilihat dari dimensi *knowledge, skill, attitudes*. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan organisasi, serta pengetahuan di bidang teknologi informasi. Keterampilan (*skill*), mencakup keterampilan teknis dan fungsional, keterampilan intelektual, keterampilan berorganisasi, keterampilan personal, keterampilan komunikasi dan intrapersonal. Sikap (*attitude*), memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial, pengembangan diri dan belajar secara terus menerus, dapat diandalkan, bertanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai, menaati hukum dan peraturan yang berlaku.

2.5 Pengertian Sistem Akuntansi Instansi

2.5.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu (Susanto, 2013).

Menurut Fitzgrald dkk. (1981) dalam Puspitawati dan Anggadini (2011:1) mengungkapkan bahwa:

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Definisi Sistem menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:1) adalah sebagai berikut:

“Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

2.5.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan (Weygandt dkk., 2011).

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan suatu entitas (Indriani, 2013).

Definisi Akuntansi menurut Bastian (2010:3) mendefinisikan akuntansi sektor publik sebagai berikut.

“mekanisme teknis dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN,BUMD,LSM, dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik maupun sektor swasta”.

Berdasarkan beberapa definisi yang digunakan oleh beberapa para ahli akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian informasi yang membantu pihak-pihak berkepentingan untuk membuat alokasi sumber daya didalam perusahaan atau lembaga pemerintah (Septiyanti, 2016).

2.5.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Soemarso (2004:3) akuntansi adalah: proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan:

1. Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan, baik mengenai jumlah fisik maupun jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
2. Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
3. Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan untuk manajemen dan pihak lain yang berkepentingan.

2.5.4 Pengertian Sistem Akuntansi instansi

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah serangkaian prosedur manual dan terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengiktisaran, sampai

pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian/lembaga, dengan tahapan (PMK No. 171/PMK.05/ Tahun 2007) sebagai berikut.

1. Proses verifikasi dokumen sumber
2. Input dokumen sumber
3. Cetak dan verifikasi Register Transaksi Harian(RTH)
4. Proses posting data
5. Verifikasi dan rekonsiliasi LK dan arsip data komputer
6. Pembuatan LRA, Neraca dan CALK
7. Proses *backup* data

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010:197) Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terdiri atas tiga subsistem berikut.

1. Sistem Akuntansi Keuangan (SAK)

Subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang menghasilkan informasi mengenai laporan realisasi Anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan milik Kementerian/Lembaga.

2. Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN)

Subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan informasi untuk menyusun neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya menurut ketentuan yang berlaku.

3. Sistem Akuntansi Bagian Anggaran Pembiayaan dan Perhitungan (SA-BAPP)

Subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang merupakan prosedur manual dan terkomputerisasi, mulai dari pengumpulan data,

pencatatan, pengikhtisaran, sampai pada pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan atas transaksi keuangan pusat pada Kementerian/ Lembaga dan menteri keuangan sebagai pengguna anggaran.

Dalam melaksanakan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) kementerian Lembaga/Negara wajib membentuk Unit Akuntansi yang terdiri dari.

1. Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Barang (UAKPA/B)
 - a) Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) adalah unit akuntansi instansi yang melakukan kegiatan akuntansi dan pelaporan tingkat satuan kerja.
 - b) Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) adalah satuan kerja/kuasa pengguna barang yang memiliki wewenang mengurus dan/atau menggunakan Barang Milik Negara (BMN).
2. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang-Wilayah (UAPPA/B-W).
 - a) Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran –Wilayah (UAPPA/B-W) adalah unit akuntansi instansi yang melakukan kegiatan penggabungan laporan, baik keuangan maupun barang seluruh unit akuntansi kuasa pengguna anggaran yang berada dalam wilayah kerjanya.
 - b) Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang-Wilayah adalah unit akuntansi Barang Milik Negara (BMN) pada tingkat wilayah atau unit kerja lain yang ditetapkan sebagai Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang –Wilayah (UAPPB-W) dan melakukan kegiatan penggabungan laporan BMN dari unit akuntansi kuasa pengguna

barang, penanggung jawabannya adalah kepala kantor wilayah atau kepala unit kerja yang ditetapkan sebagai UAPPB-W.

3. Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/ Barang Eselon 1 (UAPPA/B E1).

a) Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran-Eselon 1 (UAPPA-E1) adalah unit akuntansi instansi yang melakukan kegiatan penggabungan laporan, baik keuangan maupun barang seluruh unit akuntansi pembantu pengguna anggaran-wilayah yang berada diwilayah kerjanya serta unit akuntansi kuasa pengguna anggaran yang langsung berada dibawahnya.

b) Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang-Eselon 1 (UAPPB-E1) adalah unit akuntansi Barang Milik Negara (BMN) pada tingkat eselon 1 yang melakukan kegiatan penggabungan laporan BMN dari unit akuntansi pembantu pengguna anggaran-wilayah, dan unit akuntansi kuasa pengguna barang yang langsung berada dibawahnya yang penanggungjawabannya adalah pejabat eselon 1.

4. Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang (UAPA/B)

a) Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA) adalah unit akuntansi instansi pada tingkat kementerian negara/lembaga (Pengguna Anggaran) yang melakukan kegiatan penggabungan laporan baik keuangan maupun barang seluruh unit akuntansi pembantu pengguna anggaran-eselon satu yang berada di bawahnya.

b) Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB) adalah unit akuntansi Barang Milik Negara (BMN) pada tingkat Kementerian Negara/Lembaga yang melakukan kegiatan penggabungan laporan

BMN dari unit akuntansi pembantu pengguna anggaran-eselon 1, yang penanggung jawabnya adalah Menteri/Pimpinan Lembaga.

Sistem akuntansi keuangan merupakan bagian dari Sistem akuntansi instansi untuk memproses transaksi anggaran dan realisasinya sehingga menghasilkan laporan realisasi. Sistem akuntansi keuangan adalah sub sistem dari sistem akuntansi instansi yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah sumber dokumen dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Pamungkas dan Latifah, 2013).

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik sendiri memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sektor swasta. Keluasan wilayah publik tidak hanya disebabkan luasnya jenis dan bentuk organisasi yang berada didalamnya, akan tetapi juga karena kompleksnya lingkungan yang mempengaruhi lembaga-lembaga publik tersebut. Secara kelembagaan, domain publik antara lain meliputi badan-badan pemerintahan (pemerintah pusat dan daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik Negara (BUMN dan BUMD), yayasan, organisasi politik dan organisasi massa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), universitas, dan organisasi nirlaba lainnya. Jika dilihat dari variabel lingkungan, sektor publik dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya faktor ekonomi semata, akan tetapi faktor politik, sosial, budaya, dan historis juga memiliki pengaruh yang signifikan (Mardiasmo, 2009).

Menurut Nordiawan (2006:4) menyatakan bahwa organisasi Sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi yang *system* memiliki keunikan

tersendiri. Disebut sebagai entitas ekonomi karena memilikisumberdaya ekonomi yang tidak kecil.

Menurut Hastoni dan Iriyadi (2007:19) menyatakan bahwa tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomis atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (*management control*).
2. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber dan yang menjadi wewenangnya, dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).

Akuntansi sektor publik terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai di perencanaan strategik, pembuatan program, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, menentukan biaya suatu program, proyek, atau aktivitas serta kelayakannya baik secara ekonomis maupun teknis. Dengan informasi akuntansi,

pemerintah dapat menentukan biaya pelayanan (*cost of services*) yang diberikan kepada publik, menetapkan biaya standar, dan harga yang akan dibebankan kepada publik atas suatu pelayanan (*charging of services*).

2.6 Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah "*Corporate Governace*" pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury *Committee* di tahun 1992 dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report dan merupakan titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia. *Cadbury Committee* (1992) mengemukakan bahwa corporate governance diartikan sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Syakhroza (2002) telah mendefinisikan Corporate Governance sebagai suatu sis- tem yang dipakai "*Board*" untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi (*directing, controlling, and supervising*) pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif - E3P dengan prinsip-prinsip transparan, *accountable, responsible, independent*, dan *fairness* dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Lebih Lanjut, Syakhroza (2002) mengatakan secara tegas bahwa *corporate governance* terdiri dari 6 (enam) elemen yaitu: 1). Fokus kepada Board, 2). Hukum dan Peraturan sebagai alat untuk mengarahkan dan mengendalikan, 3). Pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif- E3P, 4). Transparan, *accountable, responsible, independent*, dan *fairness*-Tarif, 5). Tujuan organisasi, dan 6). *Strategic control*.

Parkinson (1994) dalam Solomon dkk. (2002) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah proses supervisi dan pengendalian yang

dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*). Lebih lanjut, *Forum of Corporate Governance for Indonesia-FCGI* (2001) mengemukakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan (dengan kata lain sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan) antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) di PT PELNI (Persero) merujuk pada sejumlah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, antara lain Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diperbaharui melalui Nomor PER-09/MBU/2012, bahwa BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN (*Annual Report* PT PELNI).

Definisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011 adalah “prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”.

Adapun prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011 sebagai berikut.

- 1) Transparansi (*Transparency*)
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*)
- 3) Pertanggung jawaban (*Responsibility*)
- 4) Kemandirian (*Independency*)
- 5) Kewajaran (*Fairness*)

Menurut Zarkasy (2008) penjelasan dari masing masing prinsip GCG yang telah dikemukakan di atas dapat diberikan sebagai berikut.

1. Transparansi. (*Transparency*)

Prinsip dasar untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang dapat mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk mengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman pokok pelaksanaan.

- 1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan hak nya.

- 2) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- 3) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas.(Accountability)

Prinsip dasar perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman pokok pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing- masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari peranannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran

perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar perusahaan harus mematuhi peraturan penundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Pedoman pokok pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by laws*)
- 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independens. (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman pokok pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*).

Prinsip dasar dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Pedoman pokok pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Keputusan menteri BUMN untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di lingkungan BUMN Republik Indonesia tentunya berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adapun, tujuan yang ingin dicapai dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) tertuang pada pasal ke-4 dari Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011, tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ Persero/organ Perum.
3. Mendorong agar organ Persero/organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.7 Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

2.7.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk *scheduled* informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia).

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas (Weygrandt, 2011).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial (Fahmi, 2012).

2.7.2 Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

PT Pelayaran Nasional Indonesia dibawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban jawaban jawaban jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Ketentuan Umum pasal 1 PMK No. 231/PMK.06/2017 butir enam terkait penyampaian laporan keuangan bendahara umum negara investasi pemerintah tingkat akuntansi kuasa pengguna anggaran pada kementerian BUMN bahwa Laporan Keuangan Perusahaan Negara yang selanjutnya disingkat LKPN adalah laporan keuangan yang dibuat oleh direksi Perusahaan Negara sebagai bentuk pertanggung jawaban jawaban jawaban jawaban pengelolaan keuangan Perusahaan Negara selama satu periode.

2.7.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Informasi yang memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Sirajuddin, 2016).

2.7.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

- a. Relevan, informasi yang relevan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu (IAI, 2015).
- b. Dapat dipahami, informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dengan laporan tersebut bisa melakukan kebijakan ekonomi (IAI, 2015:5).

- c. Andal, laporan keuangan yang dapat diuji oleh pihak auditor independen mempunyai peran besar terhadap kualitas laporan keuangan karena dengan opini yang diberikan oleh auditor, bisa memberikan gambaran terhadap laporan keuangan yang diuji (Sofyan, 2011).
- d. Netral, informasi yang netral mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan satu atau beberapa pihak sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan (IAI, 2015).
- e. Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang dapat dibandingkan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan membandingkan laporan keuangan baik antar periode maupun antar perusahaan dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten (IAI, 2015:7).
- f. Tepat waktu, jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal untuk menyediakan informasi

tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi (Sofyan, 2011).

- g. Lengkap, informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan agar tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi pembacanya (Pura, 2013).

2.8 Tinjauan Empiris

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini:

1. Amin, (2011) dengan judul Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggung Jawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan variable Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi, dan Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan. Adapun kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi, dan Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan. Sedangkan perbedaan variabel yang digunakan adalah adanya penerapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, serta objek penelitian yang berbeda yang dilaksanakan di PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).

2. Gerdhania (2018) dengan judul Pengaruh Kualitas Komputerisasi Akuntansi, Kualitas Transparansi, Kualitas Kepemimpinan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Sentra Industri Pengecoran Logam di Batu Ceper kota Klaten sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei *cross-sectional* yaitu dengan memberikan kuesioner pada 30 UMKM yang berada pada objek penelitian. Adapun kesamaan variabel yang digunakan adalah variabel sumber daya manusia yang mana erat kaitannya dengan kompetensi pada penelitian ini dan kualitas transparansi yang erat kaitannya dengan penerapan GCG pada penelitian ini serta variabel Kualitas Laporan Keuangan. Kesamaan lain yang erat kaitannya dengan penelitian ini adalah variabel Komputerisasi Akuntansi yang mana juga erat kaitannya dengan Sistem Akuntansi Instansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pemoderasi yaitu penerapan GCG serta objek penelitiannya.
3. Yusniyar dkk. (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap *Good Corporate Governance* Dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada SKPA Pemerintah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi pemerintahan, pengendalian intern terhadap *good governance* serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi

dilakukan pada 132 responden satuan kerja perangkat Aceh (SKPA) dengan menggunakan metode sensus dan data panel tidak seimbang. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda analisis jalur. Hasil menunjukkan sistem akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap *good governance*. Lalu sistem akuntansi pemerintahan, pengendalian intern, dan *good governance* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Hardyansyah (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan SKPD Kabupaten Polewali Mandar sebagai objek penelitiannya. Data yang digunakan data primer melalui survei kuesioner secara langsung. Menggunakan 52 sampel yang mempunyai jabatan kasubag keuangan dan bendahara. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan analisis variabel moerasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan untuk sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi

informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kesamaan pada penelitian ini pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi yang erat kaitannya dengan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaan lainnya adalah pada variabel moderasinya yaitu peneliti menggunakan penerapan GCG.

5. Hanifa dkk. (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan SKPD Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai objek penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD. Metode analisis penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara baik secara simultan maupun parsial. Kesamaan variabel pada penelitian ini ialah pada kompetensi dan sistem akuntansi keuangan instansi terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun perbedaan terletak pada objek penelitian dan adanya variabel moderasi penerapan GCG yang akan diuji di PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).

6. Suhadi (2016) dengan judul *Implikasi Penerapan Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sampel penelitian terdiri 90 laporan keuangan perusahaan dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel penerapan GCG dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini pada dasarnya ingin memperluas wawasan dengan melakukan penelitian secara empiris dan teoritis yang kemudian disusun menjadi hipotesis. *Grand Theory* pada penelitian ini adalah, Teori *Goal Setting*, Teori Agensi, dan *Counterfactual Reasoning*.PT

Kompetensi dalam teori *goal setting* akan menjadi pembahasan awal pada penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa proses kognitif membangun tujuan dan merupakan faktor yang menentukan perilaku. Tujuan yang disadari akan menghasilkan tingkat prestasi lebih tinggi jika seseorang menerima tujuan tersebut (Locke, 1975). Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku diatur oleh pemikiran (*ide*) serta niat seseorang. Tujuan dapat dipandang sebagai tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Teori ini juga menjelaskan penetapan tujuan yang sulit dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan kompetensi yang diikuti dengan memiliki kemampuan dan keterampilan kerja (Locke, 1975).

Teori *Goal Setting* dianggap mampu menjelaskan bahwa PT PELNI (Persero) mampu mengelola kompetensinya dengan baik dan mampu untuk memaksimalkan potensi atau nilai tambah dari suatu perusahaan.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi beranggapan bahwa terdapat hubungan antara agendalam hal ini PT PELNI (Persero) dalam menjalankan kegiatan usahanya yang tertuang dalam

suatu perjanjian atau kontrak-kontrak khusus terhadap prinsipal atau dalam hal ini pemerintah pusat.

Dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Hamdani (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian, seorang agen wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh principal kepadanya.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi pembahasan lain adalah variabel moderasi mengenai anggapan terhadap penerapan GCG dalam menghasilkan kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan PT PELNI (Persero). Adanya penerapan GCG dalam mempengaruhi kualitas pertanggungjawab laporan keuangan diharapkan mampu menjadi pendukung perusahaan dalam menghasilkan kualitas laporan keuangannya. Tujuan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan kontrak-kontrak atau peraturan yang telah disepakati antara prinsipal dan agen, menurut teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Penerapan GCG pada suatu perusahaan merupakan salah satu mekanisme “governance” yang digunakan untuk memenuhi kewajiban agen terhadap prinsipal yang telah disepakati, namun dalam memenuhi kewajibannya para agen juga mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (Hamdani, 2014). Dengan demikian untuk menguji kebenaran bahwa apakah kekuatan penerapan GCG dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara

kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan pada Pertanggungjawaban laporan keuangan.

Teori agensi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai dasar dalam mengaitkan hubungan antara sistem akuntansi instansi. Sesuai dengan amanah yang diberikan sebagai penguasa anggaran entitas PT PELNI (Persero) dianggap dapat mengimplementasikan sistem akuntansi instansi sesuai peraturan yang berlaku PMK No 270/PMK.06/2015. PT PELNI (Persero) sebagai agen yang memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangannya kepada kementerian BUMN yang kemudian menjadi dasar pelaporan Pertanggungjawaban pengguna anggaran Negara dalam penyusunan laporan keuangan pusat. Penelitian mengenai sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan tentunya memilih hubungan sesuai yang penelitian yang dilakukan oleh Ruaida (2014) menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian lain mengenai sistem akuntansi instansi yang dilakukan Silviana (2013) juga menunjukkan hubungan sebesar 47,10% terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini juga terdapat fenomena yang mewaki masing masing variabelnya seperti pada variabel kompetensi, sistem akuntansi instansi, dan penerapan GCG terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain fenomena mengenai temuan BPK beberapa tahun terakhir terhadap perusahaan Negara yang memiliki raport merah terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangannya. Fenomena didasari atas hasil *assessment* GCG yang diperoleh PT PELNI (Persero) dalam beberapa tahun terakhir yang masih pada ambang batas “baik” dalam keseluruhan skor indicator

penilaian penerapan GCG PT PELNI (Persero). Sedangkan pada kualitas penilitan yang lain juga masih pada fase “cukup baik” khususnya dalam penyajian informasi dan transparansinya (*Annual Report* PT PELNI) Tentunya dengan melihat hal tersebut untuk memenuhi suatu informasi dan transparansi yang diharapkan prinsipal dan perusahaan berkaitan dengan kualitas kompetensinya, sistem akuntansi instansinya, serta penerapan GCG yang ditetapkan terhadap menghasilkan kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan.

Selain teori agensi dan *goal setting* yang menjadi dasar penguat dalam penelitian ini, teori lain adalah *counterfactual reasoning* yang menjelaskan bahwa penekanan *counterfactual* secara khusus pada proposisi kondisional yang menghubungkan antara penyebab dan akibat. Konsep *counterfactual reasoning* menekankan pada kecenderungan untuk mengevaluasi suatu kejadian dengan mempertimbangkan alternatif kejadiannya. Penilaian terhadap orang tidak hanya disebabkan oleh kejadian yang dialami orang tersebut, akan tetapi lebih kepada apa yang mungkin dialami orang akibat kejadian itu.

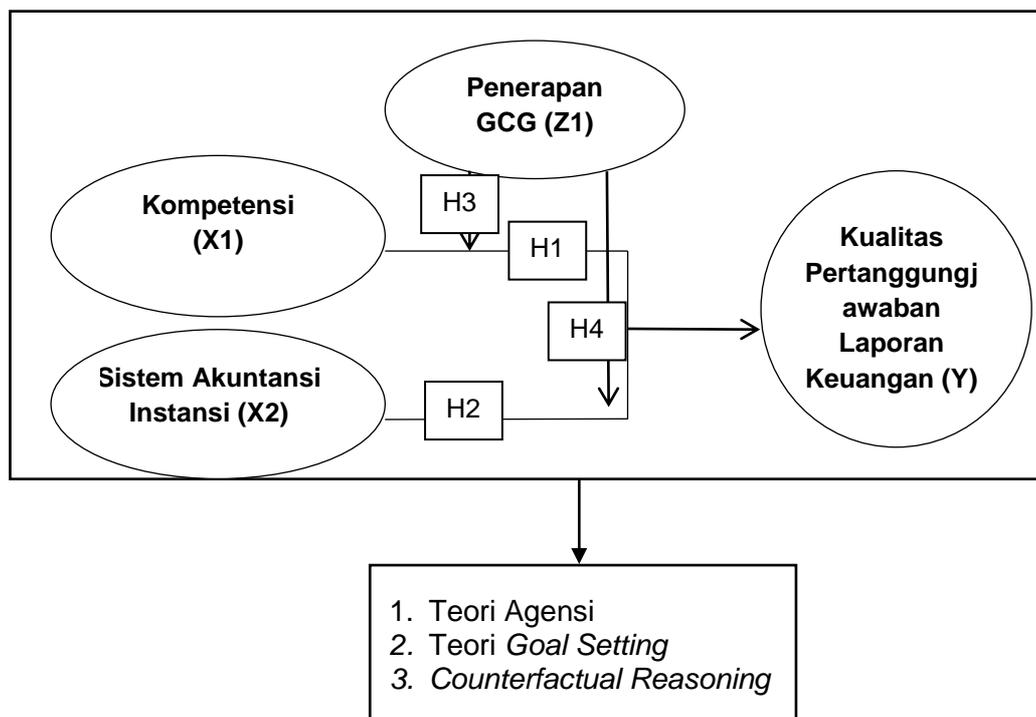
Segura dan McCloy (2003), menyatakan bahwa sejumlah informasi menjadi suatu bahan pertimbangan ketika seseorang berpikir tentang situasi sekarang. Faktor norma menjadi basis pada lingkungan sosial akan menjadi pembatas pada pemikiran *counterfactual*. Terlebih lagi Ruiselova dan Prokopcakova (2011) berpendapat bahwa pemikiran *counterfactual* dipengaruhi oleh harga diri, dimensi refleksi kebijaksanaan dan kepribadian (optimisme).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan pada penelitian ini yaitu pada kompetensinya yang terlibat langsung secara teknikal dalam penyusunan laporan keuangan dan sistem

akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan serta penata kelolaan perusahaan yang wajib dipenuhi oleh perusahaan agar terciptanya situasi yang lebih sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Maka, berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran umum untuk menjelaskan alur penelitian pada kerangka konseptual di bawah ini.

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



3.2 Hipotesis

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hipotesis yang merupakan pernyataan singkat dari tinjauan pustaka dan juga merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.

3.2.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan

Teori *goal setting* merupakan dasar utama dalam mengaitkan kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Kualitas informasi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ada dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Menurut Wahyono (2004) dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan, dan adanya sumber daya yang menghasilkannya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan staf akuntansi yang kompeten dalam bidang akuntansi (Ismi, 2017). Dalam penelitian lain mengenai keterkaitan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan (Hardyansyah, 2016). Dengan adanya pengetahuan, pengalaman yang kompeten dimiliki para staf akuntansi menyatakan bahwa kompetensi merupakan hal yang memiliki pengaruh terhadap *output* yang dihasilkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Amin, 2011).

Menurut Spencer (1993) dalam Syarifuddin (2014), kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari kepribadian seseorang yang menyebabkan saling berkaitan dengan kriteria-keperilakuan efektif atau kinerja yang unggul

dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi. Jadi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam membuat laporan keuangan. Melihat semakin banyaknya penelitian yang mengaitkan antara kompetensi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sbb.

H_1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan

3.2.2 Pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan

Teori agensi merupakan dasar utama dalam mengaitkan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Adanya tanggungjawab PT PELNI (agen) kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Prinsipal) untuk melaksanakan sistem akuntansi instansi sesuai yang diamanatkan PMK Nomor 270/PMK.06/2015 tentunya merupakan bagain terpenting dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan *output* kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Sistem akuntansi instansi merupakan sebuah bentuk sistem yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan pada suatu instansi. Dalam penelitian terkait sistem akuntansi instansi ini menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Instansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hanifa dkk., 2016).

Sistem akuntansi instansi yang baik adalah sistem akuntansi yang perdasarkan aturan secara standar akuntansi yang diterapkan suatu instansi.

Serta, adanya pengembangan agar dapat menyajikan pertanggungjawaban laporan keuangan dengan lebih berkualitas. Dengan sistem akuntansi diharapkan proses pengolahan data transaksi akan lebih cepat, lengkap, akurat, lebih tertib dan lebih terpadu (Septiyanti, 2016).

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan,handal dan dapat dipercaya, pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan relevan untuk pembuatan keputusan (Madirsomo, 2009).

Menurut Gusfin dan Fachruzamman (2013) Implementasi Sistem Akuntansi Instansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya Rahman dkk. (2012) menyatakan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Instansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan. Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan Keuangan di unit pelaksanaan teknis Kementerian pendidikan (Amin, 2011). Melihat semakin banyaknya penelitian yang mengaitkan antara sistem akuntansi instansi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu.

H₂ : Sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

3.2.3 Penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi dalam memperkuat Kompetensi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan disini didukung oleh Teori *goal-setting* yang dikembangkan Locke dan Gary (2002) yang menyatakan bahwa ketika dihadapkan pada tujuan yang jelas dan tepat maka sumber daya atau dalam hal ini staf akuntansi akan menggunakan keterampilan untuk mencapai tujuannya dalam menghasilkan Pertanggungjawaban laporan keuangan. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa staf akuntansi yang berkaitan langsung dengan proses dituntut untuk memiliki keahlian akuntansi yang memadai paling tidak untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi (Winidyaningrum, 2010). Hal serupa juga yang dilakukan oleh Sapitri dkk. (2015) dan Magfiroh (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori lain yang memperkuat adalah teori Agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana GCG diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016).

Penerapan GCG pada penelitian yang dilakukan Sukmadiansya (2015) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain itu Penerapan GCG dalam penelitian yang dilakukan Novatiani dan Aprilia (2014) menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu meningkatkan kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan. Maka peneliti beranggapan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas tentunya didukung oleh kompetensinya dalam melakukan proses hingga pelaporan yang mendukung tata kelola perusahaan yang baik yang telah ditetapkan dan akan menghasilkan Pertanggungjawaban laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memberikan dugaan bahwa Penerapan GCG mampu memoderasi Kompetensi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan PT PELNI (Persero).

H₃ : Penerapan GCG memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

3.2.4 Penerapan GCG memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan

Penerapan GCG dalam memperkuat sistem akuntansi instansi pada penelitian ini dapat diperkuat dengan teori agensi yang diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG)

diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016).

Dalam melakukan proses hingga menghasilkan Pertanggungjawaban laporan keuangan yang berkualitas tentunya tak lepas dari sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam hal ini pada sistem akuntansi instansi. Sistem akuntansi instansi yang berjalan pada suatu perusahaan tentunya berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan antara prinsipal dan agen. Berbagai kesepakatan tersebut antara agen dan prinsipal dalam hal ini PT PELNI (Persero) dan instansi yang membawahi memiliki kontrak secara pemerintahan yang berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam memenuhi kewajiban Pertanggungjawaban laporan keuangannya perusahaan diwajibkan dapat menjalankan sistem akuntansi instansi yang terkelola secara baik agar mendukung tata kelola perusahaan yang telah diatur demi menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh Yusniyar dkk. (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi instansi memiliki pengaruh terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan. Penelitian lain menurut Hanifa dkk. (2016) mengenai sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh dan signifikan. Adapun penelitian lain menyatakan bahwa sistem akuntansi instansi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Prabangsari, 2018) Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yusniyar dkk. (2016) mengenai penerapan

GCG terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan Suhadi (2016) menunjukkan Implikasi Penerapan GCG pada Perusahaan BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memberikan dugaan bahwa Penerapan GCG mampu memoderasi Sistem Akuntansi Instansi terhadap kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan PT PELNI (Persero).

H₄ : Penerapan GCG memoderasi sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasional, normative serta kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Tipe penelitian ini berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasi), kejadian dan prosedur. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Maka, penelitian ini responden akan mengisi kuesioner untuk melihat pandangannya mengenai variabel-variabel yang ditentukan pada penelitian ini. Sedangkan, metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif korelasional yang menjelaskan pengaruh independen terhadap dependen. Teknik analisis menggunakan regresi *linear* yang dinyatakan dalam suatu hubungan matematis mengenai pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Unit analisis pada penelitian ini adalah perorangan yaitu anggota tim pengelola akuntansi pada masing-masing kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) yang tersebar di seluruh Indonesia. Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan Januari 2019.

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi atau karyawan atau pekerja yang terlibat langsung dalam pengelolaan fungsi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan tahunan baik itu dengan formasi jabatan kepala bagian akuntansi, senior staf, junior staf dan junior *officer* PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah populasi staf akuntansi di kantor cabang seluruh Indonesia adalah 160 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Maka, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Staf akuntansi kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dengan kategori kantor cabang kelas A, B, C, dan D di seluruh Indonesia.
2. Staf akuntansi kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dengan kategori cabang pareto atau kantor cabang dengan tingkat pertumbuhan kinerja terbaik.
3. Memiliki ketersediaan data yang lengkap mengenai variabel penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.3
Rincian Kriteria Sampel

| | | |
|----|---|-----------|
| A. | Jumlah kantor cabang kelas A,B,C,dan D PT PELNI (Persero) | 45 |
| B. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas A PT PELNI (Persero) | 25 |
| C. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas B PT PELNI (Persero) | 45 |
| D. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas C PT PELNI (Persero) | 62 |
| E. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas D PT PELNI (Persero) | 28 |
| F. | Total populasi staf akuntansi kantor cabang PT PELNI (Persero) (B+C+D+E) | 160 |
| G. | Jumlah kantor cabang kelas A,B,C,dan D PT PELNI (Persero) kategori pareto | 20 |
| H. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas A PT PELNI (Persero) kategori pareto | 25 |
| I. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas B PT PELNI (Persero) kategori pareto | 37 |
| J. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas C PT PELNI (Persero) kategori pareto | 26 |
| K. | Jumlah staf akuntansi kantor cabang kelas D PT PELNI (Persero) kategori pareto | - |
| L. | Total sampel staf akuntansi kantor cabang kelas A, B, C, dan D PT PELNI (Persero) kategori pareto (H+I+J+K) | 88 |

Sumber : Surat Keputusan Direksi PT PELNI (Persero) Nomor 01.08.01.SK.HKO.01.2018 tentang Formasi Unit Kerja dan Jabatan Pada Lingkup Kantor Cabang

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data tersebut berupa penilaian responden terhadap kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Data primer bersumber dari kuesioner yang diperoleh dari responden atau staf akuntansi kantor cabang PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) yang tersebar di seluruh Indonesia.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab.

Kuesioner disusun dalam skala *likert* yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 (lima) titik/poin. Jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala likert. Pilihan jawaban dari skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan/pernyataan adalah skor 1 (satu) untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 (dua) untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 (tiga) untuk jawaban ragu-ragu (RG), skor 4 (empat) untuk jawaban setuju (S), dan skor 5 (lima) untuk jawaban sangat setuju (SS) (Sugiyono, 2012) .

Daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) dalam penelitian ini disusun dengan mengacu kepada struktur operasional variabel penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya direkapitulasi dalam bentuk *coding sheet* yang disusun secara *cross sectional* selanjutnya diolah dan dianalisis.

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel-variabel diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel memperkuat atau memperlemah (*moderating variable*). Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas Pertanggungjawaban laporan keuangan dan sistem akuntansi instansi instansi yang menjadi variabel independent, serta penerapan *good corporate governance* sebagai variabel

moderasi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Kompetensi (X_1)

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi di dalam pekerjaannya. Indikator pengukuran kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi seseorang dilihat dari tingkat kinerja yang dimilikinya serta inovasi yang diciptakan dan kemampuannya menyelesaikan suatu masalah dalam hal ini staf akuntansi yang turut andil dalam pengelolaan akuntansi dan penyusunan pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan.

Menurut Havesi (2005) indikator variabel kompetensi diukur dengan indikator.

- a. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seorang staf untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya.
- b. Keterampilan adalah suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang staf dengan baik dan maksimal.
- c. Sikap kerja adalah pola tingkah laku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Variabel Sistem Akuntansi Instansi (X_2)

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah serangkaian prosedur manual dan terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan,

pengikhtisaran, hingga pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian/lembaga, dengan tahapan (PMK No. 171 Tahun 2007).

Pengukuran variabel ini berdasarkan persepsi atau anggapan terkait sistem akuntansi instansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sebagaimana menurut Delone dan McLean (2003) yaitu.

- a. Akurasi informasi
- b. Ketepatan waktu informasi dihasilkan
- c. Kelengkapan informasi
- d. Relevansi informasi
- e. Konsistensi informasi

3. Variabel Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan (Y)

Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan mengacu pada tingkat dimana laporan keuangan terpenuhi dimensi-dimensi indikator kualitasnya atas hasil (*output*) Laporan Keuangan. Kriteria pengukuran kualitas harus memenuhi penilaian yang komprehensif dari kualitas laporan keuangan (FASB, 1980). Artinya, kualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria dari sisi pengguna maupun dari sisi penyusun. Dalam penelitian Betri Sirajuddin (2016) menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Ukuran-ukuran normatif tersebut perlu diwujudkan dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya serta memenuhi kualitas yang dikehendaki.

Variabel Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan PT PELNI (Persero) akan diukur dengan dimensi andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan. Item pertanyaan yang diharapkan dapat menggambarkan dan mewakili informasi keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan PT PELNI (Persero) mengadopsi kriteria yang digunakan oleh PP No. 71 Tahun 2010 serta sesuai dengan GASB (1999) dan FASB (2010) yaitu.

**Tabel 4.6.3 Indikator Kualitas Pertanggungjawaban
Laporan Keuangan PT PELNI (Persero)**

| Dimensi | Indikator | Skala |
|-----------------------|--|-----------------------------|
| Relevan | Laporan keuangan disajikan dengan relevan | <i>Ordinal (Likert)</i> |
| | Sesuai dengan kebutuhan | |
| | Sebagai bahan pengambilan keputusan | |
| Andal | Laporan keuangan disajikan dengan andal | |
| | Kesesuaian antara pencatatan dan transaksi | |
| | Bersifat netral | |
| Dapat diperbandingkan | Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan | |
| | Kesesuaian pengujian | |
| Dapat dipahami | Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami | |
| | Penyajian laporan dengan istilah yang mudah dipahami | |

Sumber: GASB (1999), FASB (1980)

4. Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (Z_1)

Penelitian ini menggunakan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Tujuan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan kontrak-kontrak atau peraturan yang telah disepakati antara prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Penerapan GCG perusahaan adalah mekanisme *governance* yang digunakan untuk memenuhi kewajiban agen terhadap prinsipal yang telah disepakati, namun dalam memenuhi kewajibannya para agen juga mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (Hamdani, 2014).

Variabel Penerapan *Good Corporate Governance* akan diukur dengan dimensi transparansi, akuntabilitas, Pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran menggunakan skala *likert* lima poin. Item pertanyaan yang diharapkan dapat menggambarkan dan mewakili penerapan GCG. Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan GCG PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011.

Tabel 4.6 Definisi Operasional

| Variabel | Sumber | Indikator | Pengukuran |
|--------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Kompetensi (X1) | Havesi 2005 dalam Hanifa dkk., 2016. | 1. Pengetahuan, 2. Keterampilan, 3. Sikap. | Skala <i>Ordinal</i> (<i>Likert</i>) : |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | Delone dan McLean 2003 | 1. Akurasi Informasi, 2. Ketepatan Waktu | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | Informasi dihasilkan, 3. Kelengkapan informasi, 4. Relevansi Informasi, 5. Konsistensi informasi. | Tidak Setuju(ST S) 2. Tidak Setuju(TS) 3. Ragu-ragu (RG) 4. Setuju(S) 5. Sangat setuju (SS) |
| Kualias Pertanggungjawaban Laporan Keuangan (Y) | PP No. 71 Tahun 2010 GASB 1999 FASB 2010 | 1. Relevan, 2. Andal, 3. Dapat dibandingkan, 4. Dapat dipahami. | |
| Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Z1) | Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011 | 1. Transaparansi, 2. Akuntabilitas 3. Pertanggungjawaban, 4. Kemandirian, 5. Kewajaran. | |

4.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Pengukuran masing-masing instrument menggunakan skala ordinal. Jawaban responden atas pertanyaan kuesioner diberi skor menggunakan lima point skala likert. Skala likert didesain untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak terhadap pertanyaan dengan menggunakan skala lima poin (Sekaran dan Bougie, 2016)

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid

tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel berarti instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Sekaran, 2016). Secara umum, reliabilitas bernilai 0,60 dianggap lemah, 0,70 dianggap baik, dan nilai reliabel lebih dari 0,80 sangat baik (Sekaran, 2016).

4.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan hasil statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian dan merangkumnya ke dalam bentuk yang lebih informatif, agar lebih berguna bagi pemakai. Statistik deskriptif penting karena memberikan pembaca arti secara menyeluruh mengenai data yang dianalisis.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Dalam menginterpretasi variabel (indikator) mengacu pada skor yang digunakan oleh Narimawati (2007), sebagaimana yang akan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Interpretasi Skor Item Variabel Penelitian

| No. | Nilai skor | Interpretasi |
|-----|------------|---|
| 1 | 1 – 1,8 | Jelek/tidak penting/tidak tinggi |
| 2 | 1,8 – 2,6 | Kurang |
| 3 | 2,6 – 3,4 | Cukup |
| 4 | 3,4 – 4,2 | Bagus/penting/tinggi |
| 5 | 4,2 – 5,0 | Sangat bagus/sangat penting/sangat tinggi |

Sumber: Narimawati (2007)

4.8.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2013). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametric. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$ dan $Z > 1,96$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika $Z > 1,96$ dan signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinearitas hal ini dijelaskan oleh Ghozali (2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 jelas Ghozali (2013). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2013) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized* residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

4.8.4 Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi ini dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama adalah regresi berganda yang dilakukan tanpa adanya variabel moderasi. Tahap kedua adalah regresi yang dilakukan dengan adanya interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen.

Model yang dikembangkan untuk analisis ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e \quad \dots(1)$$

Keterangan:

Y : Kualias Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

α_0 : Konstanta

α_1 - α_3 : Koefisien arah regresi

X1 : Kompetensi

X2 : Sistem Akuntansi Instansi

e : variabel pengganggu (error)

2. Tahap kedua

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e \dots (2)$$

Keterangan:

Y : Kualias Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

β_0 : Konstanta

$\beta_1- \beta_5$: Koefisien arah regresi

X1 : Kompetensi

X2 : Sistem Akuntansi Instansi

Z : Penerapan GCG

X1.Z : Interaksi antara kompetensi dan penerapan gcg

X2.Z : Interaksi antara system akuntansi instansi dan penerapan gcg

e : variabel pengganggu (eror)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_1) dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan kriteria pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut.

- a. Bila nilai signifikansi $<0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan fokus penelitian pada kantor cabang yang terlibat langsung dalam pengelolaan fungsi akuntansi dan penyusunan pertanggungjawaban laporan keuangan. Total kuesioner yang didistribusikan adalah 88 kuesioner, yang disebar kepada formasi kepala bagian akuntansi, senior staf, junior staf, kasir, dan junior officer pada setiap kantor cabang.

5.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Berdasarkan jumlah total dari kuesioner yang telah didistribusikan yaitu berjumlah 88 kuesioner, dari jumlah yang telah disebar tersebut yang diisi dan dikembalikan sebanyak 75 kuesioner (13 kuesioner tidak dikembalikan). Dari seluruh kuesioner yang dikembalikan hanya 73 yang layak digunakan. Tingkat pengembalian sebesar 85,23% dan yang layak diolah sebesar 82,95%. Dari tingkat pengembalian tersebut sesuai dengan yang telah dipersyaratkan oleh sekaran (2015), bahwa tingkat pengembalian kuesioner yang dapat dipertanggungjawabkan sebesar lebih dari 30% dari total kuesioner yang telah didistribusikan. Untuk lebih lengkapnya akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Daftar Rincian Kuesioner

| No | Ujain | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Kuesioner yang didistribusikan | 88 |
| 2 | Kuesioner yang kembali | 75 |
| 3 | Kuesioner yang digugurkan (tidak lengkap) | 2 |
| 4 | Kuesioner yang digunakan | 73 |
| 5 | Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>) | 85,23% |
| 6 | Tingkat pengembalian yang digunakan | 82,95% |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

5.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada unit analisis ini adalah para staf pendukung fungsi akuntansi seluruh kantor cabang PT PELNI yang tersebar di Indonesia dan termasuk dalam kategori cabang pareto yang juga terlibat dalam menghasilkan pertanggungjawaban laporan keuangan. Adapun karakteristik dari identitas responden yang diungkap dalam penelitian ini meliputi: nama, lokasi kantor cabang, kelas jabatan, serta lama bekerja responden. Sehingga dapat diketahui kecenderungan persentase dari tiap identitas responden yang diungkap yang telah melakukan pemeriksaan. Identitas responden tersebut akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2 Profil Responden
Berdasarkan Karakteristik Lokasi Kantor Cabang

| No | Lokasi Kantor Cabang | Frekwensi | |
|--------|----------------------|-----------|------|
| | | Orang | % |
| 1 | T. PRIOK / JKT | 6 | 8 |
| 2 | SURABAYA | 5 | 7 |
| 3 | MAKASSAR | 7 | 10 |
| 4 | BAU BAU | 3 | 4 |
| 5 | AMBON | 4 | 5 |
| 6 | SORONG | 3 | 4 |
| 7 | JAYAPURA | 3 | 4 |
| 8 | BALIKPAPAN | 4 | 5 |
| 9 | T.PINANG | 3 | 4 |
| 10 | MANADO | 3 | 4 |
| 11 | MANOKWARI | 3 | 4 |
| 12 | PARE-PARE | 3 | 4 |
| 13 | NABIRE | 3 | 4 |
| 14 | KUPANG | 4 | 5 |
| 15 | NUNUKAN | 3 | 4 |
| 16 | MEDAN | 3 | 4 |
| 17 | MAUMERE | 3 | 4 |
| 18 | TARAKAN | 3 | 4 |
| 19 | BATAM | 4 | 5 |
| 20 | TUAL | 3 | 4 |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.2 menggambarkan tingkatan jumlah staf setiap kantor cabang yang telah melakukan pengisian atas kuesioner yang diberikan. Terlihat antusias yang cukup baik yang diberikan responden terhadap penelitian ini yang tentunya akan memiliki dampak dalam menggambarkan permasalahan dalam penelitian ini dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Tabel 5.3 Profil Responden Karakteristik Usia

| No | Usia | Frekwensi | |
|--------|-------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | <25 | 2 | 2,74 |
| 2 | 26-35 | 44 | 60,27 |
| 3 | 36-45 | 18 | 24,66 |
| 4 | 46-55 | 9 | 12,33 |
| 5 | >56 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 73 | 100 % |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.3 menggambarkan tingkatan usia dari masing-masing responden. Sebaran responden cukup bervariasi posisi kelompok usia yang tinggi dalam menduduki posisi bagian keuangan berada pada rentan usia 26-35 tahun sebesar 60,27% atau sebanyak 44 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada rentan usia tersebut responden sudah cukup matang dalam hal mengelola laporan keuangan.

Tabel 5.4 Profil Responden Karakteristik Jenis Kelamin

| No | Jenis kelamin | Frekwensi | |
|--------|---------------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | Laki-laki | 47 | 64,38 |
| 2 | Perempuan | 26 | 35,62 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.4 menggambarkan klasifikasi jenis kelamin responden, diketahui bahwa proporsi responden bagi kaum laki-laki tidaklah mendominasi meskipun jumlahnya lebih besar dari pada perempuan. Untuk responden laki-laki yang bertanggungjawab pada bagian akuntansi sebesar

64,38% atau sebanyak 47 orang sedangkan kaum perempuan sebanyak 35,62% atau sebanyak 26 orang. Hal tersebut dapat berdampak baik pada pekerjaan yang ditangani para pegawai dalam mengelola informasi keuangan dimana proporsi bagi kaum laki-laki ataupun perempuan hampir sama.

Tabel 5.5 Profil Responden Berdasarkan Karakteristik Kelas Jabatan

| No | Kelas Jabatan | Frekwensi | |
|--------|----------------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | Kepala Bagian | 14 | 19,18 |
| 2 | Senior Staf | 16 | 21,92 |
| 3 | Junior Staf | 14 | 19,18 |
| 4 | Junior Officer | 17 | 23,29 |
| 5 | Kasir | 12 | 16,44 |
| Jumlah | | 73 | 100 % |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.5 menggambarkan klasifikasi kelas jabatan responden, diketahui bahwa proporsi responden kuesioner atas kelas jabatan paling banyak diisi oleh junior *officer* sebesar 23,29% atau sebanyak 17 orang. Kelas jabatan senior staf sebesar 21,92 % atau sebanyak 16 orang. Kepala bagian sebesar 19,18 % atau sebanyak 14 orang. Junior staf sebesar 19,18 % atau sebanyak 14 orang. Serta kasir sebanyak 16,44 % atau sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagi keseluruh cabang yang ditentukan dapat memberikan gambaran sebenarnya dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Tabel 5.6 Profil Responden Berdasarkan Karakteristik Jenjang Pendidikan

| No | Jenjang pendidikan | Frekwensi | |
|--------|-----------------------------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 9 | 12,33 |
| 2 | Diploma | 17 | 23,29 |
| 3 | Strata Satu (S1) | 35 | 47,95 |
| 4 | Strata Dua (S2) | 12 | 16,44 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.6 menggambarkan tingkat pendidikan tiap responden. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada jenjang Strata Satu (S1) sebesar 47,95% atau sebanyak 35 orang. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Strata Dua (S2) jumlah responden mencapai 16,44% atau sebanyak 12 orang. Disamping itu dengan tingkat pendidikan yang cukup baik dari responden penelitian, maka diharapkan mereka dapat memahami dengan baik semua item pertanyaan/ Pernyataan yang telah disajikan dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 5.7 Profil Responden Karakteristik Latar Belakang Pendidikan

| No | Latar belakang pendidikan | Frekwensi | |
|--------|---------------------------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | Akuntansi | 51 | 69,86 |
| 2 | Non Akuntansi | 22 | 30,14 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.7 menggambarkan kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 69,86% atau sebanyak 51 orang *linier* antara pendidikan dengan bidang pekerjaan. Hal tersebut dapat berdampak baik terhadap pekerjaan yang ditangani dalam mengelola informasi keuangan dimana mereka akan mudah untuk menyesuaikan dengan bidang pekerjaannya.

Tabel 5.8 Profil Responden Lama Bekerja

| No | Latar belakang pendidikan | Frekwensi | |
|--------|---------------------------|-----------|-------|
| | | Orang | % |
| 1 | < 1 Tahun | 14 | 19,18 |
| 2 | 1 - 5 Tahun | 11 | 15,07 |
| 3 | 6 - 10 Tahun | 22 | 30,14 |
| 4 | >10 Tahun | 26 | 35,62 |
| Jumlah | | 73 | 100 % |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.8 menggambarkan mengenai lama responden selama menjadi staf akuntansi. Dapat dilihat bahwa responden dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 35,62% atau sebanyak 26 orang. Lama bekerja selama 6—10 tahun sebesar 30,14% atau sebanyak 22 orang. Lama bekerja selama 1-5 tahun sebesar 15,07% atau sebanyak 11. Sedangkan, lama berja kurang dari 1 tahun sebesar 19,18% atau sebanyak 14 orang. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa mereka dianggap sangat berpengalaman sebagai staf dalam melaksanakan fungsi akuntansi dan dalam penyusunan pertanggungjawaban laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada rentang pengalaman mereka tersebut responden sudah cukup matang dalam menghadapi situasi dalam tuntutan pekerjaan. Hal tersebut dianggap penting agar dapat memberikan gambaran dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk mendapatkan data dari responden. Pengukuran masing-masing instrument menggunakan skala ordinal (*likert*). Data yang telah dikumpulkan akan diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data tersebut sebelum diolah lebih lanjut.

5.2.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r table. Jika nilai r hitung $>$ nilai r

tabel maka data tersebut valid. Sebaliknya jika nilai r hitung < nilai r table maka data tersebut tidak valid (Ghozali, 2013). Hasil pengujian validitas untuk data penelitian ini dapat dilihat pada table 5.9 berikut.

Tabel 5.9 Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Item | r- hitung | r-tabel | Keterangan | |
|--|------|--------------|---------|------------|-------|
| Kompetensi (X1) | X1.1 | K1 | 0,635 | 0,1914 | Valid |
| | | K2 | 0,693 | 0,1914 | Valid |
| | | K3 | 0,579 | 0,1914 | Valid |
| | X1.2 | K4 | 0,641 | 0,1914 | Valid |
| | X1.3 | K5 | 0,586 | 0,1914 | Valid |
| | | K6 | 0,683 | 0,1914 | Valid |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | X2.1 | SAI1 | 0,740 | 0,1914 | Valid |
| | X2.2 | SAI2 | 0,715 | 0,1914 | Valid |
| | | SAI3 | 0,642 | 0,1914 | Valid |
| | X2.3 | SAI4 | 0,828 | 0,1914 | Valid |
| | X2.4 | SAI5 | 0,677 | 0,1914 | Valid |
| | X2.5 | SAI6 | 0,633 | 0,1914 | Valid |
| | | SAI7 | 0,648 | 0,1914 | Valid |
| Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan (Y1) | Y1.1 | KPL1 | 0,613 | 0,1914 | Valid |
| | | KPL2 | 0,715 | 0,1914 | Valid |
| | Y1.2 | KPL3 | 0,583 | 0,1914 | Valid |
| | | KPL4 | 0,565 | 0,1914 | Valid |
| | | KPL5 | 0,644 | 0,1914 | Valid |
| | Y1.3 | KPL6 | 0,668 | 0,1914 | Valid |
| | | KPL7 | 0,602 | 0,1914 | Valid |
| | Y1.4 | KPL8 | 0,654 | 0,1914 | Valid |
| PENERAPAN GCG (Z1) | Z1.1 | GCG1 | 0,781 | 0,1914 | Valid |
| | | GCG2 | 0,735 | 0,1914 | Valid |
| | Z1.2 | GCG3 | 0,736 | 0,1914 | Valid |
| | | GCG4 | 0,710 | 0,1914 | Valid |
| | | GCG5 | 0,525 | 0,1914 | Valid |
| | Z1.3 | GCG6 | 0,451 | 0,1914 | Valid |
| | | GCG7 | 0,775 | 0,1914 | Valid |
| | Z1.4 | GCG8 | 0,706 | 0,1914 | Valid |
| | Z1.5 | GCG9 | 0,356 | 0,1914 | Valid |
| | | GCG10 | 0,239 | 0,1914 | Valid |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas untuk semua item diperoleh nilai r -hitung yang lebih besar dari nilai r -tabel. Semua item

yang telah diuji memiliki nilai r -hitung diatas nilai r -tabel yaitu 0,1914, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada instrumen tersebut valid.

5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sekaran, 2016). Berikut ini disajikan hasil pengujian reliabilitas data penelitian.

Tabel 5.10 Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Standar Koefisien Alpha | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|-------------------------|------------------|------------|
| Kompetensi (X1) | 0,60 | 0,685 | Reliabel |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | 0,60 | 0,818 | Reliabel |
| Penerapan GCG (Z1) Kualitas | 0,60 | 0,786 | Reliabel |
| Pertanggungjawaban Laporan Keuangan (Y) | 0,60 | 0,773 | Reliabel |

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel lebih besar dari nilai standar koefisien alpha 0,60. Hal ini berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel (handal).

5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian memberikan gambaran suatu data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Data sampel yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 73. Statistik deskriptif untuk keseluruhan variabel dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|--------|----------------|
| Penerapan GCG (Z1) | 73 | 3.90 | 4.90 | 4.3027 | .27687 |
| Kompetensi(X1) | 73 | 3.67 | 5.00 | 4.3429 | .32362 |
| Sistem Akuntansi Instansi(X2) | 73 | 3.43 | 5.00 | 4.1292 | .32644 |
| Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan (Y) | 73 | 3.88 | 5.00 | 4.1767 | .27418 |

5.11 Statistik Deskriptif

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, kompetensi memiliki nilai minimum 3,67 dan nilai maksimum 5.00. Hal ini berarti, nilai terkecil dari jawaban responden adalah Ragu-ragu (RG) dan nilai terbesar dari jawaban reponden adalah sangat setuju (SS). Adapun nilai rata-rata dari jawaban reponden untuk variabel kompetensi sebesar 4,34 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,32. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* pada variabel *kompetensi* mengindikasikan bahwa, nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Sistem akuntansi instansi memiliki nilai minimum 3,43 dan nilai maksimum 4,90. Hal ini berarti, nilai terkecil dari jawaban responden adalah ragu-ragu (RG) dan nilai terbesar dari jawaban reponden adalah setuju (S). Adapun nilai rata-rata dari jawaban reponden untuk variabel sistem akuntansi instansi sebesar 4,17 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* pada variabel sistem akuntansi instansi mengindikasikan bahwa, nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan memiliki nilai minimum 3,88 dan nilai maksimum 5,00. Hal ini berarti, nilai terkecil dari jawaban responden adalah Ragu-ragu (RG) dan nilai terbesar dari jawaban reponden adalah sangat setuju (SS). Adapun nilai rata-rata dari jawaban reponden untuk variabel sistem akuntansi instansi sebesar 4,12 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,33. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* pada variabel sistem akuntansi instansi mengindikasikan bahwa, nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Penerapan GCG memiliki nilai minimum 3,90 dan nilai maksimum 4,90. Hal ini berarti, nilai terkecil dari jawaban responden adalah ragu-ragu (RG) dan nilai terbesar dari jawaban reponden adalah setuju (S). Adapun nilai rata-rata dari jawaban reponden untuk variabel sistem akuntansi instansi sebesar 4,30 dengan nilai penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* pada variabel penerapan GCG mengindikasikan bahwa, nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian.

Setelah statistik deskriptif keseluruhan variabel, berikut disajikan deskripsi jawaban responden untuk setiap variabel.

5.3.1 Kompetensi

Variabel kompetensi (X1) diukur dengan tiga indikator yaitu pengetahuan (X1.1), keterampilan (X1.2), dan perilaku (X1.3). Distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap pernyataan yang mewakili indikator secara lengkap disajikan pada lampiran 5 dan teringkas pada Tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Deskripsi Variabel Kompetensi

| Indikator | Item | Frekuensi Pilihan Jawaban | | | | | Rata-rata | |
|-----------|------|---------------------------|----|----|----|----|-----------|------|
| | | STS | TS | RG | S | SS | | |
| X1.1 | K1 | 0 | 0 | 0 | 41 | 32 | 4,44 | 4,28 |
| | K2 | 0 | 0 | 0 | 51 | 22 | 4,30 | |
| | K3 | 0 | 1 | 9 | 45 | 18 | 4,10 | |
| X1.2 | K4 | 0 | 0 | 1 | 51 | 21 | 4,27 | 4,27 |
| X1.3 | K5 | 0 | 0 | 0 | 39 | 34 | 4,47 | 4,47 |
| | K6 | 0 | 0 | 0 | 38 | 35 | 4,48 | |
| Rata-rata | | | | | | | 4,34 | |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.12, penilaian responden terkait dengan variabel kompetensi berada pada tingkat yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,34. Hal ini menunjukkan bahwa staf atau karyawan yang terlibat dalam fungsi akuntansi telah mengoptimalkan kompetensi mereka dengan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Perbandingan antara indikator pada variabel kompetensi, yang paling tinggi berada pada indikator perilaku yaitu dengan nilai rata-rata 4,47. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah keterampilan, yaitu dengan nilai rata-rata 4,27. Hal ini berarti indikator yang dominan membentuk variabel kompetensi adalah perilaku. Dengan kata lain, perilaku merupakan aspek yang dianggap penting oleh staf akuntansi.

Hal ini dikarenakan perilaku merupakan kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang digelutinya. Dengan perilaku dalam melakukan fungsi akuntansi, maka staf akuntansi akan menolak setiap intervensi dari pimpinan atau pihak lain yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan dan bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum. Dengan demikian, rekapitulasi dari hasil jawaban responden di atas logis.

5.3.2 Sistem Akuntansi Instansi

Variabel Sistem akuntansi instansi (X2) diukur dengan lima indikator yaitu akurasi informasi (X2.1), ketepatan waktu informasi dihasilkan (X2.2), kelengkapan informasi (X2.3), relevansi informasi (X2.4), dan konsistensi (X2.5). Distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap pernyataan yang mewakili indikator secara lengkap disajikan pada lampiran 5 dan ringkas pada Tabel 5.13 berikut.

Tabel 5.13 Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Instansi

| Indikator | Item | Frekuensi Pilihan Jawaban | | | | | Rata-rata | |
|-----------|------|---------------------------|----|----|----|----|-----------|------|
| | | STS | TS | RG | S | SS | | |
| X2.1 | SAI1 | 0 | 0 | 3 | 50 | 20 | 4,23 | 4,10 |
| | SAI2 | 0 | 1 | 11 | 50 | 11 | 3,97 | |
| X2.2 | SAI3 | 0 | 0 | 1 | 59 | 13 | 4,16 | 4,16 |
| X2.3 | SAI4 | 0 | 0 | 0 | 58 | 15 | 4,21 | 4,21 |
| X2.4 | SAI5 | 0 | 0 | 0 | 57 | 16 | 4,22 | 4,16 |
| | SAI6 | 0 | 1 | 2 | 58 | 12 | 4,11 | |
| X2.5 | SAI7 | 0 | 0 | 3 | 59 | 7 | 4,00 | 4,00 |
| Rata-rata | | | | | | | 4,13 | |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.13, penilaian responden terkait dengan variabel sistem akuntansi instansi berada pada tingkat yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa staf atau karyawan yang terlibat dalam fungsi akuntansi telah mengoptimalkan sistem akuntansi instansi dengan baik dari segi akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dihasilkan, kelengkapan informasi, relevansi informasi, dan konsistensi informasi.

Perbandingan antara indikator pada variabel sistem akuntansi instansi, yang paling tinggi berada pada indikator kelengkapan informasi yaitu dengan nilai rata-rata 4,21. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah konsistensi informasi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,00. Hal ini berarti indikator yang dominan membentuk variabel kompetensi adalah akurasi

informasi. Dengan kata lain, akurasi informasi merupakan aspek yang dianggap penting oleh staf akuntansi.

Hal ini dikarenakan kelengkapan informasi merupakan hal yang wajib dalam sistem akuntansi instansi. Kelengkapan informasi berkaitan dengan keandalan informasi sehingga yang lengkap berarti memiliki informasi yang lengkap dan penting bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, rekapitulasi dari hasil jawaban responden di atas logis.

5.3.3 Penerapan GCG

Variabel penerapan GCG (Z1) diukur dengan lima indikator yaitu transparansi (Z1.1), akuntabilitas (Z1.2), pertanggungjawaban (Z1.3), Kemandirian (Z1.4), dan Kewajaran (Z1.5). Distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap pernyataan yang mewakili indikator secara lengkap disajikan pada lampiran 5 dan teringkas pada Tabel 5.14 berikut.

Tabel 5.14 Deskripsi Variabel Penerapan GCG

| Indikator | Item | Frekuensi Pilihan Jawaban | | | | | Rata-rata | |
|-----------|-------|---------------------------|----|----|----|----|-----------|------|
| | | STS | TS | RG | S | SS | | |
| Z1.1 | GCG1 | 0 | 0 | 0 | 55 | 18 | 4,25 | 4,29 |
| | GCG2 | 0 | 0 | 0 | 49 | 24 | 4,33 | |
| Z1.2 | GCG3 | 0 | 0 | 0 | 58 | 15 | 4,21 | 4,21 |
| | GCG4 | 0 | 0 | 0 | 54 | 19 | 4,26 | |
| | GCG5 | 0 | 0 | 0 | 62 | 11 | 4,15 | |
| Z1.3 | GCG6 | 0 | 0 | 0 | 45 | 28 | 4,38 | 4,39 |
| | GCG7 | 0 | 0 | 0 | 44 | 29 | 4,40 | |
| Z1.4 | GCG8 | 0 | 0 | 0 | 48 | 25 | 4,34 | 4,34 |
| Z1.5 | GCG9 | 0 | 1 | 1 | 40 | 31 | 4,38 | 4,36 |
| | GCG10 | 0 | 0 | 2 | 45 | 26 | 4,33 | |
| Rata-rata | | | | | | | 4,30 | |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.14, penilaian responden terkait dengan variabel penerapan GCG berada pada tingkat yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa staf atau karyawan yang terlibat dalam fungsi akuntansi telah mengoptimalkan penerapan GCG dengan baik dari segi

transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Perbandingan antara indikator pada variabel penerapan GCG, yang paling tinggi berada pada indikator pertanggungjawaban yaitu dengan nilai rata-rata 4,39. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah akuntabilitas, yaitu dengan nilai rata-rata 4,21. Hal ini berarti indikator yang dominan membentuk variabel penerapan GCG adalah pertanggungjawaban. Dengan kata lain, pertanggungjawaban merupakan aspek yang dianggap penting oleh staf akuntansi.

Hal ini dikarenakan pertanggungjawaban merupakan hal yang wajib dalam penerapan GCG. Pertanggungjawaban berkaitan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, rekapitulasi dari hasil jawaban responden di atas logis.

5.3.4 Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y1) diukur dengan empat indikator yaitu relevan (Y1.1), andal (Y1.2), dapat dibandingkan (Y1.3), dapat dipahami (Y1.4). Distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap pernyataan yang mewakili indikator secara lengkap disajikan pada lampiran 5 dan teringkas pada Tabel 5.15 berikut.

Tabel 5.15 Deskripsi Variabel

| Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan | | | | | | | | |
|--|------|---------------------------|----|----|----|----|-----------|------|
| Indikator | Item | Frekuensi Pilihan Jawaban | | | | | Rata-rata | |
| | | STS | TS | RG | S | SS | | |
| Y1.1 | KPL1 | 0 | 0 | 0 | 47 | 26 | 4,36 | 4,28 |
| | KPL2 | 0 | 0 | 0 | 58 | 15 | 4,21 | |
| Y1.2 | KPL3 | 0 | 0 | 1 | 44 | 28 | 4,37 | 4,14 |
| | KPL4 | 0 | 0 | 14 | 53 | 6 | 3,89 | |
| | KPL5 | 0 | 0 | 0 | 62 | 11 | 4,15 | |
| Y1.3 | KPL6 | 0 | 0 | 4 | 58 | 11 | 4,10 | 4,12 |
| | KPL7 | 0 | 0 | 0 | 63 | 10 | 4,14 | |
| Y1.4 | KPL8 | 0 | 0 | 1 | 57 | 15 | 4,19 | 4,19 |
| Rata-rata | | | | | | | 4,17 | |

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5.15, penilaian responden terkait dengan variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan berada pada tingkat yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa staf atau karyawan yang terlibat dalam fungsi akuntansi telah mengoptimalkan pertanggungjawaban laporan keuangan dengan baik dari segi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Perbandingan antara indikator pada variabel pertanggungjawaban laporan keuangan, yang paling tinggi berada pada indikator relevan yaitu dengan nilai rata-rata 4,28. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah dapat dibandingkan, yaitu dengan nilai rata-rata 4,12. Hal ini berarti indikator yang dominan membentuk variabel pertanggungjawaban laporan keuangan adalah relevan. Dengan kata lain, relevan merupakan aspek yang dianggap penting oleh staf akuntansi.

Hal ini dikarenakan relevan merupakan hal yang wajib dalam pertanggungjawaban laporan keuangan. Relevan berkaitan agar laporan keuangan bermanfaat, informasinya memenuhi kebutuhan pemakai dalam

proses pengambilan keputusan seperti keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengavaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Dengan demikian, rekapitulasi dari hasil jawaban responden di atas logis.

5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji xhipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

5.4.1 Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian normalitas sebagaimana yang disajikan pada Lampiran 5, diperoleh nilai Sig Kolomogorov Smirnov sebesar 0,057. Nilai ini telah memenuhi syarat uji normalitas, yaitu jika hasil pengujian diperoleh nilai Sig > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

5.4.2 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homokedastititas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis grafik *Scatterplots* untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Hasil grafik *scatterplots* pada penelitian ini sebagaimana yang disajikan pada lampiran 5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, atau dengan kata lain sebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji asumsi multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.16 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

| Variabel Bebas | VIF | Keterangan |
|--------------------------------|------------|-----------------------|
| Kompetensi (X1) | 1,845 | Non multikolinieritas |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | 1,845 | Non multikolinieritas |

Sumber: Data diolah, 2018 (Lampiran 5)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas maupun variabel interaksi di bawah 10, sehingga seluruh variabel tersebut tidak mengandung multikolinieritas (non multikolinieritas) dalam penelitian ini.

5.5 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi ini dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama adalah regresi yang dilakukan sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi. Tahap kedua adalah regresi yang dilakukan setelah berinteraksi dengan variabel moderasi.

5.5.1 Analisis Regresi Sebelum Berintegrasi dengan Variabel Moderasi

Hasil pengujian regresi berganda sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.17 Hasil Uji Regresi Sebelum Berintegrasi dengan Variabel Moderasi

| Variabel Independen | Koefisien | Sig. | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-------|------------|
| Konstanta | 1,121 | | |
| Kompetensi (X1) | 0,299 | 0,001 | Signifikan |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | 0,425 | 0,000 | Signifikan |

$\alpha = 5\% = 0,05$
 $R \text{ square} = 0,623$

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Nilai koefisien determinasi R square pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,623 atau 62,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan dipengaruhi sebesar 62,3% oleh variabel kompetensi (X1) dan sistem akuntansi instansi (X2). Adapun sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = 1,121 + 0,299X1 + 0,425X2 + e... (1)$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pengaruh kompetensi (X1) terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y)

Pada variabel kompetensi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ($0.001 < 0.050$), maka secara parsial variabel kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien (0,299) bertanda positif,

mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi kompetensi (X1), akan semakin tinggi pula kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y). Sebaliknya, semakin rendah kompetensi (X1) maka akan semakin rendah pula kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y).

2. Pengaruh sistem akuntansi instansi (X2) terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y).

Pada variabel sistem akuntansi instansi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.050$), maka secara parsial variabel sistem akuntansi instansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien (0,425) bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi sistem akuntansi instansi (X2), akan semakin tinggi pula kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y). Sebaliknya, semakin rendah sistem akuntansi instansi (X2) maka akan semakin rendah pula kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan (Y).

5.5.2 Analisis Regresi Setelah Berinteraksi dengan Variabel Moderasi

Hasil pengujian selanjutnya adalah regresi setelah berinteraksi dengan variabel moderasi dan variabel independen.

Tabel 5.18 Hasil Uji Regresi Setelah interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen.

| Variabel Independen | Koefisien | Sig. | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-------|------------|
| Konstanta | 23,956 | | |
| Kompetensi (X1) | -1,568 | 0,000 | Signifikan |
| Sistem Akuntansi Instansi (X2) | -3,087 | 0,015 | Signifikan |
| Penerapan GCG (Z) | -5,174 | 0,000 | Signifikan |
| Interaksi 1 (X1.Z) | 0,452 | 0,042 | Signifikan |
| Interaksi 2 (X2.Z) | 0,761 | 0,007 | Signifikan |

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$R \text{ square} = 0,702$$

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Nilai koefisien determinasi R square pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,702 atau 70,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan dipengaruhi sebesar 70,2% oleh variabel kompetensi setelah berinteraksi dengan variabel penerapan GCG. Adapun sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji regresi setelah berinteraksi dengan variabel moderasi di atas, maka dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = 23,956 - 1,568X_1 - 3,087X_2 - 5,174Z + 0,452X_1.Z + 0,761X_2.Z + e \dots (2)$$

Dari tabel di atas, diketahui bahwa setelah variabel kompetensi berinteraksi dengan penerapan GCG (moderasi) memiliki nilai probabilitas 0,042 di bawah nilai standar signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain itu, variabel penerapan GCG

(moderasi) dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi semu, karena variabel ini dapat berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan dapat berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel kompetensi. Adapun Koefisien untuk interaksi variabel kompetensi dan penerapan GCG bernilai positif 0,452, yang berarti bahwa variabel penerapan GCG memperkuat kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Interaksi variabel sistem akuntansi instansi dengan penerapan GCG (moderasi) memiliki nilai probabilitas 0,007 di bawah nilai standar signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memoderasi sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain itu, variabel penerapan GCG (moderasi) dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi semu, karena variabel ini dapat berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan dapat berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel sistem akuntansi instansi. Adapun nilai koefisien untuk interaksi variabel sistem akuntansi instansi dan penerapan GCG bernilai positif 0,761, yang berarti bahwa variabel penerapan GCG memperkuat sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

5.6 Pengujian Hipotesis

Syarat terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah jika pengaruh dan/atau arah variabel sejalan dengan yang dihipotesiskan. Ada 4 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H1. Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

Hasil analisis regresi untuk hubungan antara kompetensi dan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001 ($<0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kompetensi dan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan berpengaruh signifikan.

Selain itu, nilai koefisien untuk variabel kompetensi sebesar 0,299 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi dan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan adalah positif. Nilai koefisien yang bertanda positif mengindikasikan hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki staf akuntansi akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa "kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan" diterima.

H2. Sistem Akuntansi Instansi Berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

Hasil analisis regresi untuk hubungan antara sistem akuntansi instansi dan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara sistem akuntansi instansi dan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan berpengaruh signifikan.

Selain itu, nilai koefisien untuk variabel kompetensi sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara sistem akuntansi instansi dan

kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan adalah positif. Nilai koefisien yang bertanda positif mengindikasikan hubungan yang searah. Artinya semakin baik sistem akuntansi instansi yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan” diterima.

H3. Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

Hasil analisis regresi untuk interaksi antara kompetensi dan penerapan GCG memiliki nilai probabilitas sebesar 0,042 ($<0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG dapat memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Koefisien untuk interaksi variabel kompetensi dan penerapan GCG bernilai positif sebesar 0,452, yang berarti bahwa variabel penerapan GCG memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan artian bahwa, setelah variabel penerapan GCG berinteraksi dengan variabel kompetensi, maka pengaruh yang dihasilkan terhadap kualitas pertanggungjawaban lebih kuat dibandingkan sebelum variabel ini berinteraksi.

Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel penerapan GCG merupakan variabel moderasi semu, dikarenakan penerapan GCG berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan juga dapat berinteraksi dengan variabel

predictor lainnya. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel kompetensi (dapat dilihat pada tabel 5.18).

Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “penerapan GCG dapat memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan” diterima.

H4. Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi untuk interaksi antara sistem akuntansi instansi dan penerapan GCG memiliki nilai probabilitas sebesar 0,007 ($<0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG dapat memoderasi sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

Koefisien untuk interaksi variabel sistem akuntansi instansi dan penerapan GCG bernilai positif sebesar 0,761, yang berarti bahwa variabel penerapan GCG memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan artian bahwa, setelah variabel penerapan GCG berinteraksi dengan variabel kompetensi, maka pengaruh yang dihasilkan terhadap kualitas pertanggungjawaban lebih kuat dibandingkan sebelum variabel ini berinteraksi.

Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel penerapan GCG merupakan variabel moderasi semu, dikarenakan penerapan GCG berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan juga dapat berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG

yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel sistem akuntansi instansi (dapat dilihat pada tabel 5.18).

Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG dapat memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “penerapan GCG memoderasi kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan” diterima.

BAB VI

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 4 akan dijelaskan dalam bab pembahasan ini. Pembahasan tersebut dikaitkan dengan teori-teori yang melandasi, rasionalitas dari hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dan hubungannya dengan riset-riset terdahulu tentang kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Hasil penelitian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut.

Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Penelitian

| | Hipotesis | Hasil |
|----|---|--------------|
| H1 | Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan | Diterima |
| H2 | Sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan | Diterima |
| H3 | Penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan | Diterima |
| H4 | Penerapan GCG memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan | Diterima |

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6.1 di atas, dapat diketahui bahwa empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diterima. Untuk pembahasan lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

6.1. Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan secara empiris dapat dibuktikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dapat

memengaruhi kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan PT. PELNI (Persero). Hasil tersebut membuktikan bahwa staf akuntansi pada PT. PELNI (Persero) telah mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki baik dari segi pengetahuan, keahlian, dan perilaku, untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan pada instansinya. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh karyawan pada suatu perusahaan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil tersebut cukup beralasan dengan didukung data karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.6, bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan S1 yaitu dengan persentase 47,9% atau sebanyak 35 orang. Hal ini dapat berdampak pada tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dapat berdampak pada kinerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, sumber daya yang berkompeten dalam bidangnya merupakan penentu dalam meningkatkan keberhasilan guna mencapai tujuan yang maksimal baik itu dari kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Selain itu, karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan juga dapat mendukung kompetensi staf dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.7, bahwa mayoritas responden *linier* antara pendidikan dengan bidang pekerjaan, yaitu dengan persentase 69,86% atau sebanyak 51 orang. Hal tersebut dapat berdampak baik terhadap pekerjaan yang ditangani dalam mengelola informasi keuangan dimana mereka akan mudah untuk menyesuaikan dengan bidang pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *goal setting*, yang menekankan hubungan antara tujuan dan kinerja (Locke, 1975). Konsep dasar dari teori ini adalah seseorang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu motivasi yang mendorong peningkatan prestasi individu.

Penyediaan laporan keuangan yang berkualitas sebagai salah satu sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh staf akuntansi pada PT. PELNI (Persero), harus didukung dengan kompetensi yang dimiliki. Menurut Spencer (1993) dalam Syarifuddin (2014), kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari kepribadian seseorang yang menyebabkan saling berkaitan dengan kriteria-keperilakuan efektif atau kinerja yang unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam membuat laporan keuangan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh staf akuntansi PT. PELNI (Persero) dapat mengarahkan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait akan mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Keterampilan yang dimiliki oleh staf akuntansi PT. PELNI (Persero) akan mendukung tercapainya manajemen keuangan organisasi yang baik. Sedangkan dengan perilaku yang dimiliki staf akuntansi PT. PELNI (Persero) akan menentukan dilakukannya manajemen keuangan yang sehat dan menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan. Oleh karena itu, dengan perpaduan

ketiga indikator ini, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku akan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi PT. PELNI (Persero) untuk mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Amin dkk. (2011), Hardyansyah (2016), dan Hanifa dkk. (2016), yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2017) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka dibutuhkan staf akuntansi yang kompeten dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh staf akuntansi PT. PELNI (Persero), maka akan semakin berkualitas pertanggungjawaban laporan keuangan yang dimiliki.

6.2. Sistem Akuntansi Instansi Berpengaruh terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan secara empiris dapat dibuktikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi instansi dapat memengaruhi kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan PT. PELNI (Persero). Hasil tersebut membuktikan bahwa PT. PELNI (Persero) telah mengoptimalkan sistem akuntansi yang dimiliki baik dari segi akurasi informasi, ketepatan waktu, kelengkapan informasi, relevansi informasi, dan konsistensi informasi untuk mendukung peningkatan kualitas

pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya semakin baik sistem akuntansi yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil ini cukup beralasan karena para staf yang diteliti lebih tinggi dengan klasifikasi usia yang mudah untuk menyesuaikan dengan sistem akuntansi baru. Tabel 5.3 menggambarkan para staf lebih didominasi dengan rentan usia 26-35 tahun. Pada rentan usia tersebut, staf lebih mudah dalam melakukan pengembangan kerja serta lebih mudah untuk menyesuaikan/beradaptasi dengan hal-hal yang baru, terutama dengan mengaplikasikan sistem yang lebih canggih. Selain itu, dengan rentan usia tersebut staf lebih cenderung dengan ambisi tinggi dan kepuasan kerja yang rendah.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori agensi yang menekankan pada hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen. Hal ini disebabkan karena sistem akuntansi instansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian dari tanggungjawab yang diamanatkan Kementerian Badan Usaha Milik Negara kepada PT. PELNI (Persero). Adanya tanggungjawab agen untuk melaksanakan sistem akuntansi instansi sesuai yang diamanatkan PMK Nomor 270/PMK.06/2015 tentunya merupakan bagain terpenting dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan *output* yang berupa laporan keuangan yang berkualitas.

PT. PELNI (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tentunya memiliki tanggungjawab kepada negara dalam hal penggunaan anggaran yang diberikan. Adanya tanggungjawab PT PELNI (Persero) dalam menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada pihak pemberi amanah

(*principal*) yaitu Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk penyusunan laporan keuangan Pemerintah pusat tentunya dalam hal menghasilkan laporan keuangan erat kaitannya dengan sistem akuntansi yang diterapkan. Oleh karena itu, PT. PELNI (Persero) memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan.

Sistem akuntansi instansi yang baik adalah sistem akuntansi yang berdasarkan aturan secara standar akuntansi yang diterapkan suatu instansi. Sistem akuntansi instansi yang dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas harus akurat dalam memberikan informasi dan tepat dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, informasi harus lengkap, relevan, dan konsisten dalam menyajikan informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dengan perpaduan kelima indikator ini, yaitu keakuratan, ketepatan, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi informasi akan mengoptimalkan sistem akuntansi yang dimiliki PT. PELNI (Persero) untuk mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Hanifa dkk. (2016), Amin dkk. (2011), dan Gusfin dan Fachruzamman (2013) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain itu, Septiyanti (2016) menyatakan bahwa dengan adanya sistem akuntansi diharapkan proses pengolahan data transaksi akan lebih cepat, lengkap, akurat, lebih tertib dan lebih terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan

keuangan. Artinya semakin baik sistem akuntansi PT. PELNI (Persero), maka akan semakin berkualitas pertanggungjawaban laporan keuangan yang dimiliki.

6.3. Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan secara empiris dapat dibuktikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik akan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi PT. PELNI (Persero) untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan artian bahwa, setelah variabel penerapan GCG berinteraksi dengan variabel kompetensi, maka pengaruh yang dihasilkan terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan lebih kuat dibandingkan sebelum variabel ini berinteraksi.

Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel penerapan GCG merupakan variabel moderasi semu, dikarenakan penerapan GCG berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan juga dapat berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel kompetensi (dapat dilihat pada tabel 5.18).

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan bisnis perusahaan, dimana GCG diharapkan dapat

meminimumkan kesenjangan melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016).

Penerapan GCG dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan prinsipal. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan berkesinambungan didukung dengan integritas dan komitmen dari karyawan perusahaan untuk meningkatkan prestasi, demi terwujudnya tujuan atau sasaran perusahaan. Atau dengan kata lain, dengan adanya penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan/staf akuntansi agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

6.4. Penerapan GCG Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang diajukan diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan GCG memoderasi pengaruh sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan secara empiris dapat dibuktikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik akan mengoptimalkan sistem akuntansi yang dimiliki PT. PELNI (Persero) untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Dengan artian bahwa, setelah variabel penerapan GCG berinteraksi dengan variabel sistem akuntansi, maka pengaruh yang dihasilkan terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan lebih kuat dibandingkan sebelum variabel ini berinteraksi.

Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel penerapan GCG merupakan variabel moderasi semu, dikarenakan penerapan GCG berfungsi sebagai variabel *predictor* (independen) dan juga dapat berinteraksi dengan variabel *predictor* lainnya. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas variabel penerapan GCG yang signifikan sebelum dan setelah berinteraksi dengan variabel sistem akuntansi instansi (dapat dilihat pada tabel 5.18).

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan bisnis perusahaan, dimana GCG diharapkan dapat meminimumkan kesenjangan melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016).

Dalam rangka mewujudkan *good corporate governance* baik dalam proses pengelolaan, penyajian laporan serta akuntabilitas keuangan harus didukung dengan sistem akuntansi yang baik. Sistem akuntansi dalam mengelola informasi akuntansi merupakan bagian yang terintegrasi dalam suatu organisasi (Loudon dan Loudon, 2012). Setiap organisasi bergantung pada sistem akuntansi untuk dapat bersaing (Bodnar dan Hopwood, 2003). Sistem akuntansi dan organisasi saling mempengaruhi sehingga sistem akuntansi yang dibuat harus disesuaikan dengan organisasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Loudon dan Loudon, 2012). Jadi, dengan adanya

penerapan konsep GCG maka perusahaan akan berupaya untuk memperbaiki sistem akuntansi yang dimilikinya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi dan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan dengan dimoderasi GCG, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya peningkatan kompetensi akan diikuti dengan peningkatan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
2. Sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya peningkatan sistem akuntansi instansi akan diikuti dengan peningkatan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
3. Penerapan GCG memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya penerapan GCG yang baik akan mengoptimalkan kompetensi untuk mendukung peningkatan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
4. Penerapan GCG memoderasi pengaruh komitmen terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Artinya penerapan GCG yang baik akan mengoptimalkan sistem akuntansi instansi untuk mendukung peningkatan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

7.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap pihak perusahaan agar mempertimbangkan faktor-faktor yang dalam penelitian ini dianggap dapat memberikan efek terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan. Hal ini penting karena dengan memahami faktor-faktor tersebut dapat menjadi langkah awal untuk menyusun strategi yang tepat dalam mengintegrasikan hal tersebut untuk peningkatan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.

7.3 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang dapat mengurangi kualitas dari hasil penelitian ini sehingga berdampak pada hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Tidak semua isu yang menjadi *trend* topik terkait dengan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan.
2. Kuesioner yang disebarakan tidak lepas dari kemungkinan terjadinya bias, dikarenakan responden dalam memberikan jawaban tidak serius.

7.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Menambah variabel-variabel lain yang layak digunakan untuk menentukan kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya lebih memerhatikan responden dalam memberikan jawaban kuesioner.
3. Menambah beberapa objek penelitian seperti keseluruhan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukriy dan Abdul Halim. 2006. Studi Atas Belanja Modal Pada Anggaran Pemerintah Daerah Dalam Hubungannya Dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol. 2, No. 2.
- Amin, Agus Muhandi. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggung Jawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Annual Report PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Tahun 2014.
- Annual Report PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Tahun 2015.
- Annual Report PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Tahun 2016.
- Annual Report PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Tahun 2017.
- Baron, R.M., And D.A. Kenny. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51 (6), 1173-1182.
- Bodnar, George H, William S, Hopwood, 2003. "Sistem Informasi Akuntansi", Pt. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Cadbury Committee.1992."The Financial Aspect Of Corporate Governance", (Online),([Http://Www.lcaew.Com/En/Library/Subject-Gateways/Corporate-Governance/Codes-And-Reports/Cadbury-Report](http://www.lcaew.com/en/library/subject-gateways/corporate-governance/codes-and-reports/cadbury-report) diakses 1 September 2018).
- Emilda, Ihsanti. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Fahmi, Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- FCGI, 2001. "Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan". Edisi Ketiga, Jakarta.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 1980. *Statement Of Financial Accounting Concepts No. 2. Qualitative Characteristics Of Accounting Information*. Financial Accounting Foundation, Norwalk.
- Gerdhania, Monna Grahita. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi, Kualitas Transparansi, Kualitas Kepemimpinan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Program Magister

Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling; Metode Alternatif Dengan Pls*. Semarang: BadanPenerbit Undip.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Governmental Accounting Standard Board (GASB). 1999. *Concepts Statement No.1: Objective Of Financial Reporting In Governmental Accounting Standards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement And Management's*. Discussion And Analysis For State And Local Governments, Norwalk.

Gusfin, Moni dan Fachruzamman. 2013. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang*. Universitas Binus. Tangerang.

Halim, Abdul. 2010. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Hamdani, Mailani. 2016. *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Agency Theory*. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.

Hanifa, Lia, Andi Basru Wawo, Husin. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan. Volume 1, nomor 2, 2016. Pascasarjana Universitas Halu Oleo. Kendari.

Hartono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan.

Hastoni, Iriyadi. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

Havesi, G. Alan. 2005. *Standards For Internal Control In New York State Government*, (Online), (www.osc.state.ny.us, diakses 20 september 2018)

Heidmann, Marcus. 2008. *The Role Of Management Accounting Systems In Strategic Sense making 1st Edition*. Germany : Deutscher University.

Hendrickson, N. 2008. "*Counterfactual Reasoning: A Basic Guide For Analysts, Strategists, And Decision Makers*", (Online), ([Http://www.Carlisle.Army.Mil/Proteus](http://www.Carlisle.Army.Mil/Proteus), diakses 1 september 2018)

Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada SKPD Kab.Lima Puluh Kota*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (Online),

(Ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/897/647, diakses 4 september 2018).

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Indra Bastian . 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga . Jakarta .
- Indriani, Epi. 2013. *Akuntansi Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo 2008, Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Simposium Nasional Akuntansi, Xii, Pontianak.
- Islahuddin dan Soesi, 2002. Persepsi Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.4 (1), 1-18.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure", *Jurnal Of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October Pp. 305-360.
- Khadafi, U.S. ro2012. Fitra: Pt. Telkom Bumn Paling "Korup". (Online), ([Http://Nasional.Kompas.Com/Read/2012/07/15/15005823/Policy.Html](http://Nasional.Kompas.Com/Read/2012/07/15/15005823/Policy.Html), diakses 1 september 2018)
- Kray, L. J., And A.D. Galinsky. 2003. *The Debiasing Effect Of Counterfactual Mind-Sets: Increasing The Search For Disconfirmatory Information In Groups. Organizational Behavior And Human Decision Processes*. 91, 69-81.
- Locke, E. A. 1975. Personnel Attitudes And Motivation. *Annual Review Of Psychology*, 26, 457-480.
- Locke. 1968. "Toward A Theory Of Tasks Motivation And Incentives". *American Institutes For Reaserch*, No. 3:157-89, 1968.
- Loudon, Kenneth C. dan Jane P. Loudon. 2012. *Manajemen Information System: Managing The Digital Firm*. 12th Edition. Nj: Prentice-Hall.
- Magfiroh. 2015. Pengaruh Pengendalian Intern dan Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitaslaporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Tebo). *Jom Fekon*, Vol. 2, No. 2.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mc Clelland, David.C. 1988. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Mckinsey and Company. 2002. *Praktik Good Corporate Governance* di Tujuh Negara Asia.
- Nainggolan, Syahganda. 2012. Imam Prihadiyoko:Korupsi Bukan Ajaran PerguruanTinggi,(Onlne([Https://Nasional.Kompas.Com/Read/2012/05/08/](https://Nasional.Kompas.Com/Read/2012/05/08/)

19543373/Korupsi.Bukan.Ajaran.Perguruan.Tinggi, diakses 1 september 2018).

- Narimawati, Umi. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media
- Newell, R., dan Wilson, G. 2002. *A Premium For Good Governance*. The McKinsey Quarterly 3, 20-23.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Nordiawan, Deddi. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Novatiani, R Ait dan Nurmalita Lestari. 2014. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) Di DPRD.
- Novin, Adem M., And Jhon Tucker, 1993. *The Comparison Of 150 Hours Accounting Program: The Public Account Point Of View*. Issues In Accounting Education, Vol 8 No 2, Fall, 273-291.
- Pamungkas, Bambang dan Ina Wardani Latifah, 2013. Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Instansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 209/PMK.05/2015 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Investasi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 23/PMK.01/2007 Tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK No 270/PMK.06/2015 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara Investasi Pemerintah Tingkat Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran Pada Kementerian Bumn Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK No. 231/PMK.06/2017 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara Investasi Pemerintah Tingkat Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran Pada Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Per-04/MBU/2007 Tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

- PT. Pelayaran Nasional Indonesia. 2018. Website, (<https://www.pelni.co.id>, diakses 28 Agustus 2018).
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga. Bandung.
- Puspitawati, Lllis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Aulia, Darwanis, dan Dana Siswar. 2012. Pengaruh Kompetensi Pelatihan, dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Dana Dekonsentrasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2.No 1 November 2012.
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Yayasan Penerbit FE UGM, Yogyakarta.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Audit Laporan Keuangan dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Ruaida, Dumoi. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Bandung.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Ruiselova, Z. And A. Prokopcakova. 2011. "Can Counterfactual Thiking Be Useful And Adaptive?". *Studio Psychologica*, 53. Pg 221-234.
- Ruky, Achmad.S. 2014. Menjadi Eksekutif Manajemen SDM Profesional. CV. Andi Ottset. Yogyakarta.
- Sapitri, Ni Made. Trisna. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal AK*, Volume 3, No. 1.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance* "Kepemerintahan Yang Baik" Bagian Pertama, Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Segura, S. And R. Mccloy. 2003. "Counterfactual Thinking In Everyday Life Situation: Temporal Order Effects And Social Norms". *Psicologica*. Vol. 24. Pp. 1 - 15.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley and Sons.
- Septiyanti, Bethirani. 2016. Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuanan Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.

- Silviana. 2013. Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Widyatama. Bandung.
- Sirajuddin, Betri. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Di Kota Palembang. FEB Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Soemarso, Sr.2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Edisi Kelima, Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan Syafri, Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Solomon, J.F., Solomon, A., And Park, C. 2002. *The Role Of Institutional Investors In Corporate Governance Reform In South Korea: Some Empirical Evidence. Corporate Governance: An International Review*, 10 (3), July: 211 - 224.
- Stair, M. Ralph, George W. Reynolds. (2010). *Principles Of Information Systems: A Managerial Approach. (9th Edition)*. Australia : Thomson Course Technology.
- Sugiarto (2009). Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugut, O.C. 2014. *The Effect Of Computerized Accounting System On The Quality Of Financial Reports Of Non Governmental Organisations In Nairobi County, Kenya. The Degree Of Master Of Business Administration, University Of Nairobi, Nairobi*.
- Suhadi, Romdon. 2016. Implikasi Penerapan Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Pascasarjana Prodi Akuntansi. Tesis. Universitas Sebelas Maret.Surakarta
- Sukmadiansyah, Reza. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perum Jamkrida Jawa Barat), Fakultas Ekonomi. Tesis.Universitas Pasundan. Bandung.
- Sukrisno, Agoes. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang Penerapan GCG.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Syakhroza, Akhmad. (2002). Mekanisme Pengendalian Internal Dalam Melakukan *Assesment* Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Usahawan No. 06.

- Syarifuddin, Akhmad. Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 14 No.02, 2014.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis, Desain dan implementasi)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahyudi, Ricky. 2017. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.Kereta Api (Persero) Kota Bandung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tesis. Universitas Pasundan. Bandung.
- Wahyuno, Teguh. 2004. *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis, Desain dan Implementasi)* . Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warisno. 2008. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wati, Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal AK Jurusan Akuntansi*. Volume 2, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, & Paul D. Kimmel. 2011. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 7, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Widjajanto. Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. Stie St. Pignatelli: Surakarta.
- Yusniyar, Darwanis, Syukri Abdullah. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern Terhadap *Good Governance* dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Aceh. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

LAMPIRAN 1

PETA TEORI

| No | Penulis | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Amin, Agus Muhardi, Prof Erlina, Syamsul Bahri (2011) | Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Pertanggung Jawaban Laporan Keuangan Pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Sumatera Utara | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kompetensi ✓ Sistem Akuntansi Instansi, ✓ Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Instansi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan |
| 2 | Gerdhania , Monna Grahita (2018) | Pengaruh Kualitas Komputerisasi Akuntansi, Kualitas | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitas Komputerisasi Akuntansi ✓ Kualitas Transparansi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Kualitas Sistem Komputerisasi Akuntansi Berpengaruh Sebesar 19,9% ▪ Variabel Kualitas Kepemimpinan Memberikan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Transparansi, Kualitas Kepemimpinan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sentra Industri Pengecoran Logam di Batu Ceper kota Klaten | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitas Kepemimpinan ✓ Kualitas Sumber Daya Manusia ✓ Kualitas Laporan Keuangan | <p>Pengaruh Yang Sangat Signifikan Sebesar 26,6%</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Kualitas Transparansi Berpengaruh Sebesar 24,9% ▪ Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Sebesar 24,7% |
| 3 | Yusniyar, Darwanis, Syukriy Abdullah (2016) | Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Dan Pengendalian Intern Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> Dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada SKPA Pemerintah Aceh | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sistem Akuntansi Pemerintahan ✓ Pengendalian Intern ✓ <i>Good Corporate Governance</i>, Kualitas Laporan Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Sistem Akuntansi Pemerintahan Dan Pengendalian Intern Baik Secara Simultan Maupun Parsial Berpengaruh Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> ▪ Variabel Sistem Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Intern Dan <i>Good Corporate Governance</i> Baik Secara Simultan Maupun Parsial Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan |
| 5 | Lia Hanifa, Andi Basru Wawo, Husin (2016) | Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Provinsi Sulawesi | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kompetensi Pengelola Keuangan ✓ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah |

| | | | | |
|---|----------------------|---|--|--|
| | | Tenggara | ✓ Kualitas Laporan Keuangan | Provinsi Sulawesi Tenggara Baik Secara Parsial Maupun Simultan |
| 6 | Romdon Suhadi (2016) | Implikasi Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2014 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> ▪ Karakteristik Perusahaan ✓ Kualitas Laporan Keuangan BUMN | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ▪ Variabel Implikasi Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMN ▪ Secara Simultan Variabel Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan |

LAMPIRAN 2

KUESIONER

Makassar, Desember 2018

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/I Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian penelitian sebagai Mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Universitas Hasanuddin Makassar, saya:

Nama : Rizal Setiawan Amin

Jurusan : Magister Akuntansi

Nim : P3400216026

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Efek Moderasi Penerapan Good Corporate Governance atas Pengaruh Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)”**

Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini secara jujur dan apa adanya. Semua data/informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Terima Kasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/I atas kesediaannya meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.

Hormat Saya
Peneliti

Rizal Setiawan Amin

Nomor:(diisi oleh peneliti)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas Jabatan :

Lokasi Kantor Cabang :

Lama Bekerja :

Jenjang Pendidikan :

Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi / Non Akuntansi (coret salah satu)

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Sdr/l rasakan terkait dengan Penerapan Good Corporate Governance di Tempat kerja, Kompetensi, Sistem Akuntansi Instansi, dan Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan yang Bapak/Ibu/Sdr/l rasakan selama bekerja di PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero). Setiap Pernyataan mengharapkan satu jawaban. Adapun kriteria dari pernyataan dibawah ini adalah sebagai berikut:

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-ragu (RG) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

III. KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian (A) Penerapan Good Corporate Governance di Tempat kerja, (B) Kompetensi, (C) Sistem Akuntansi Instansi, dan (D) Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan.

(A) . Kuesioner Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

| Pernyataan | | Jawaban | | | | |
|---------------------------------|--|---------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RG | S | SS |
| Transparansi | | | | | | |
| 1 | Perusahaan menyediakan informasi secara jelas, akurat, tepat waktu, dan memadai sehingga mudah diakses oleh pemangku kepentingan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Di tempat saya bekerja, menerapkan prinsip keterbukaan dan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Akuntabilitas | | | | | | |
| 3 | Di tempat saya bekerja, menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab semua divisi secara jelas dan selaras sesuai visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan . | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Di tempat saya bekerja, meyakini semua karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dari peranan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik . | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Di tempat saya bekerja, memastikan sistem berjalan secara efektif dan efisien dalam pengelolaan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pertanggungjawaban | | | | | | |
| 6 | Di tempat saya bekerja, berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang ditetapkan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 | Di tempat saya bekerja, telah berpegang pada kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kemandirian | | | | | | |
| 8 | Di tempat saya bekerja, dapat menghindari terjadinya dominasi dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu dan bebas dari hal yang merugikan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kesetaraan dan Kewajaran | | | | | | |
| 9 | Di tempat saya bekerja, telah memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|
| 10 | Di tempat saya bekerja, telah memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan . | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|---|---|

(B) . Kuesioner Kompetensi Staf Akuntansi

| Pernyataan | | Jawaban | | | | |
|---------------------|---|---------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RG | S | SS |
| Pengetahuan | | | | | | |
| 11 | Memahami tugas pokok, fungsi, dan uraian sesuai bidang pekerjaan dengan jelas di tempat saya bekerja. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12 | Menjalankan tugas pokok dan fungsi pengelolaan akuntansi dengan baik. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13 | Bekerja berdasarkan pedoman akuntansi yang ditetapkan perusahaan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Keterampilan | | | | | | |
| 14 | Mendapatkan pelatihan untuk menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Perilaku | | | | | | |
| 15 | Memahami materi pelatihan yang telah diberikan dan telah sesuai dengan kebutuhan sebagai pengelola akuntansi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 16 | Berpengalaman di bidang akuntansi, sehingga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam bekerja. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(C) . Sistem Akuntansi Instansi.

| Pernyataan | | Jawaban | | | | |
|---|---|---------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RG | S | SS |
| Akurasi Informasi | | | | | | |
| 17 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat meningkatkan keakuratan informasi akuntansi. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 18 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat membuat proses akuntansi menjadi lebih mudah dan cepat. | | | | | |
| Ketepatan Waktu Informasi dihasilkan | | | | | | |
| 19 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi telah memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kelengkapan Informasi | | | | | | |
| 20 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi telah memberikan informasi yang sangat lengkap. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Relevansi Informasi | | | | | | |
| 21 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi telah membantu proses pengambilan keputusan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 22 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. | | | | | |

| Konsistensi Informasi | | | | | | |
|-----------------------|---|---|---|---|---|---|
| 23 | Di tempat saya bekerja, sistem akuntansi telah memberikan informasi yang konsisten dan valid. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(D) Kuesioner Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

| Pernyataan | | Jawaban | | | | |
|---------------------------|---|---------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RG | S | SS |
| Relevan | | | | | | |
| 24 | Di tempat saya bekerja, pertanggungjawaban laporan keuangan telah menyediakan informasi yang tegas dan dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 25 | Di tempat saya bekerja, pertanggungjawaban laporan keuangan telah menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Andal | | | | | | |
| 26 | Di tempat saya bekerja, pertanggungjawaban laporan keuangan telah disusun secara tepat waktu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 27 | Di tempat saya bekerja, pertanggungjawaban laporan keuangan tersedia secara lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 28 | Di tempat saya bekerja, Informasi pertanggungjawaban laporan keuangan disajikan dengan jujur sesuai transaksi dan peristiwa keuangan yang seharusnya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Dapat dibandingkan | | | | | | |
| 29 | Di tempat saya bekerja, informasi pertanggungjawaban laporan keuangan jika diuji pihak lain akan menghasilkan simpulan yang sama. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 30 | Di tempat saya bekerja, pertanggungjawaban laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| Dapat dipahami | | | | | | |
|-----------------------|--|---|---|---|---|---|
| 31 | Di tempat saya bekerja, Informasi pertanggungjawaban laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas oleh para penggunanya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Kompetensi (X1)

Correlations

| | | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | Kompetensi |
|------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| X11 | Pearson Correlation | 1 | .503** | .254 | .304** | .116 | .257 | .635** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .030 | .009 | .328 | .028 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X12 | Pearson Correlation | .503** | 1 | .134 | .187 | .344** | .565** | .693** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .259 | .114 | .003 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X13 | Pearson Correlation | .254 | .134 | 1 | .495** | .117 | -.015 | .579** |
| | Sig. (2-tailed) | .030 | .259 | | .000 | .325 | .899 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X14 | Pearson Correlation | .304** | .187 | .495** | 1 | .155 | .254 | .641** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .114 | .000 | | .190 | .030 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X15 | Pearson Correlation | .116 | .344** | .117 | .155 | 1 | .533** | .586** |
| | Sig. (2-tailed) | .328 | .003 | .325 | .190 | | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X16 | Pearson Correlation | .257 | .565** | -.015 | .254 | .533** | 1 | .653** |
| | Sig. (2-tailed) | .028 | .000 | .899 | .030 | .000 | | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Kompetensi | Pearson Correlation | .635** | .693** | .579** | .641** | .586** | .653** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .685 | 6 |

Sistem Akuntansi Instansi (X2)

Correlations

| | | X21 | X22 | X23 | X24 | X25 | X26 | X27 | Sistem Akuntansi Instansi |
|---------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------------------|
| X21 | Pearson Correlation | 1 | .426** | .344** | .565** | .472** | .451** | .306** | .740** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .008 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X22 | Pearson Correlation | .426** | 1 | .358** | .478** | .358** | .295** | .420** | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .000 | .002 | .011 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X23 | Pearson Correlation | .344** | .358** | 1 | .462** | .438** | .117 | .539** | .642** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .002 | | .000 | .000 | .323 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X24 | Pearson Correlation | .565** | .478** | .462** | 1 | .632** | .585** | .387** | .828** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X25 | Pearson Correlation | .472** | .358** | .438** | .632** | 1 | .290 | .227 | .677** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .000 | .000 | | .013 | .054 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X26 | Pearson Correlation | .451** | .295** | .117 | .585** | .290 | 1 | .323** | .633** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .011 | .323 | .000 | .013 | | .005 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| X27 | Pearson Correlation | .306** | .420** | .539** | .387** | .227 | .323** | 1 | .648** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .000 | .000 | .001 | .054 | .005 | | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Sistem Akuntansi Instansi | Pearson Correlation | .740** | .715** | .642** | .828** | .677** | .633** | .648** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .818 | 7 |

Penerapan GCG (Z)

Correlations

| | | Z1 | Z2 | Z3 | Z4 | Z5 | Z6 | Z7 | Z8 | Z9 | Z10 | Penerapan GCG |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|---------------|
| Z1 | Pearson Correlation | 1 | .682** | .732** | .675** | .381** | .137 | .510** | .458** | .113 | .126 | .781** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .001 | .248 | .000 | .000 | .340 | .288 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z2 | Pearson Correlation | .682** | 1 | .654** | .648** | .357** | .168 | .564** | .478** | -.010 | .006 | .735** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .002 | .156 | .000 | .000 | .932 | .959 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z3 | Pearson Correlation | .732** | .654** | 1 | .626** | .449** | .226 | .488** | .490** | .014 | -.060 | .736** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .054 | .000 | .000 | .905 | .613 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z4 | Pearson Correlation | .675** | .648** | .626** | 1 | .448** | .303** | .475** | .427** | -.015 | -.134 | .710** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .009 | .000 | .000 | .898 | .260 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z5 | Pearson Correlation | .381** | .357** | .449** | .448** | 1 | .534** | .206 | .342** | -.014 | -.264* | .525** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .002 | .000 | .000 | | .000 | .081 | .003 | .905 | .024 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z6 | Pearson Correlation | .137 | .168 | .226 | .303** | .534** | 1 | .338** | .321** | -.035 | -.172 | .451** |
| | Sig. (2-tailed) | .248 | .156 | .054 | .009 | .000 | | .003 | .006 | .766 | .146 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z7 | Pearson Correlation | .510** | .564** | .488** | .475** | .206 | .338** | 1 | .594** | .232* | .185 | .775** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .081 | .003 | | .000 | .048 | .117 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z8 | Pearson Correlation | .458** | .478** | .490** | .427** | .342** | .321** | .594** | 1 | .118 | .043 | .706** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .006 | .000 | | .319 | .718 | .000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z9 | Pearson Correlation | .113 | -.010 | .014 | -.015 | -.014 | -.035 | .232* | .118 | 1 | .390** | .356** |
| | Sig. (2-tailed) | .340 | .932 | .905 | .898 | .905 | .766 | .048 | .319 | | .001 | .002 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Z10 | Pearson Correlation | .126 | .006 | -.060 | -.134 | -.264* | -.172 | .185 | .043 | .390** | 1 | .239* |
| | Sig. (2-tailed) | .288 | .959 | .613 | .260 | .024 | .146 | .117 | .718 | .001 | | .042 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Penerapan GCG | Pearson Correlation | .781** | .735** | .736** | .710** | .525** | .451** | .775** | .706** | .356** | .239* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .042 | |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .786 | 10 |

Kualitas Pertanggungjawaban LK (Y)

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Kualitas Pertanggungjawa ban Laporan Keuangan |
|-----------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .542** | .414** | -.008 | .246 | .097 | .286 | .470** | .613** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .944 | .036 | .413 | .014 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y2 | Pearson Correlation | .542** | 1 | .362** | .308 | .260 | .426 | .290 | .407** | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .008 | .027 | .000 | .013 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y3 | Pearson Correlation | .414** | .362** | 1 | .103 | .295 | .207 | .258 | .177 | .583** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | | .387 | .011 | .079 | .028 | .133 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y4 | Pearson Correlation | -.008 | .308 | .103 | 1 | .315** | .409 | .241 | .409** | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .944 | .008 | .387 | | .007 | .000 | .040 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y5 | Pearson Correlation | .246 | .260 | .295 | .315** | 1 | .514 | .500 | .259 | .644** |
| | Sig. (2-tailed) | .036 | .027 | .011 | .007 | | .000 | .000 | .027 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y6 | Pearson Correlation | .097 | .426 | .207 | .409 | .514 | 1 | .453 | .337 | .668** |
| | Sig. (2-tailed) | .413 | .000 | .079 | .000 | .000 | | .000 | .004 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y7 | Pearson Correlation | .286 | .290 | .258 | .241 | .500 | .453 | 1 | .194 | .602** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .013 | .028 | .040 | .000 | .000 | | .100 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Y8 | Pearson Correlation | .470** | .407** | .177 | .409 | .259 | .337 | .194 | 1 | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .133 | .000 | .027 | .004 | .100 | | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Kualitas Pertanggungjawaban | Pearson Correlation | .613** | .715** | .583** | .565** | .644** | .668** | .602** | .654** | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|------------------|-----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Laporan Keuangan | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .773 | 8 |

LAMPIRAN 4. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Penerapan GCG | 73 | 3.90 | 4.90 | 4.3027 | .27687 |
| Kompetensi | 73 | 3.67 | 5.00 | 4.3429 | .32362 |
| Sistem Akuntansi Instansi | 73 | 3.43 | 5.00 | 4.1292 | .32644 |
| Kualitas | | | | | |
| Pertanggungjawaban | 73 | 3.88 | 5.00 | 4.1767 | .27418 |
| Laporan Keuangan | | | | | |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Z1 | 73 | 4 | 5 | 4.25 | .434 |
| Z2 | 73 | 4 | 5 | 4.33 | .473 |
| Z3 | 73 | 4 | 5 | 4.21 | .407 |
| Z4 | 73 | 4 | 5 | 4.26 | .442 |
| Z5 | 73 | 4 | 5 | 4.15 | .360 |
| Z6 | 73 | 4 | 5 | 4.38 | .490 |
| Z7 | 73 | 4 | 5 | 4.40 | .493 |
| Z8 | 73 | 4 | 5 | 4.34 | .478 |
| Z9 | 73 | 2 | 5 | 4.38 | .592 |
| Z10 | 73 | 3 | 5 | 4.33 | .528 |
| X11 | 73 | 4 | 5 | 4.44 | .500 |
| X12 | 73 | 4 | 5 | 4.30 | .462 |
| X13 | 73 | 2 | 5 | 4.10 | .649 |
| X14 | 73 | 3 | 5 | 4.27 | .479 |
| X15 | 73 | 4 | 5 | 4.47 | .502 |
| X16 | 73 | 4 | 5 | 4.48 | .503 |
| X21 | 73 | 3 | 5 | 4.23 | .514 |
| X22 | 73 | 2 | 5 | 3.97 | .600 |
| X23 | 73 | 3 | 5 | 4.16 | .409 |
| X24 | 73 | 4 | 5 | 4.21 | .407 |
| X25 | 73 | 4 | 5 | 4.22 | .417 |
| X26 | 73 | 2 | 5 | 4.11 | .488 |
| X27 | 73 | 3 | 5 | 4.00 | .441 |
| Y1 | 73 | 4 | 5 | 4.36 | .482 |
| Y2 | 73 | 4 | 5 | 4.21 | .407 |
| Y3 | 73 | 3 | 5 | 4.37 | .514 |
| Y4 | 73 | 3 | 5 | 3.89 | .515 |
| Y5 | 73 | 4 | 5 | 4.15 | .360 |
| Y6 | 73 | 3 | 5 | 4.10 | .446 |
| Y7 | 73 | 4 | 5 | 4.14 | .346 |
| Y8 | 73 | 3 | 5 | 4.19 | .430 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Penerapan GCG (Z)**Z1**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 55 | 75.3 | 75.3 | 75.3 |
| 5 | 18 | 24.7 | 24.7 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 49 | 67.1 | 67.1 | 67.1 |
| 5 | 24 | 32.9 | 32.9 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 58 | 79.5 | 79.5 | 79.5 |
| 5 | 15 | 20.5 | 20.5 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 54 | 74.0 | 74.0 | 74.0 |
| 5 | 19 | 26.0 | 26.0 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 62 | 84.9 | 84.9 | 84.9 |
| 5 | 11 | 15.1 | 15.1 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 45 | 61.6 | 61.6 | 61.6 |
| 5 | 28 | 38.4 | 38.4 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z7

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
|--|-----------|---------|---------------|--------------------|

| | | | | | |
|-------|---|----|-------|-------|-------|
| Valid | 4 | 44 | 60.3 | 60.3 | 60.3 |
| | 5 | 29 | 39.7 | 39.7 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 48 | 65.8 | 65.8 | 65.8 |
| | 5 | 25 | 34.2 | 34.2 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 3 | 1 | 1.4 | 1.4 | 2.7 |
| | 4 | 40 | 54.8 | 54.8 | 57.5 |
| | 5 | 31 | 42.5 | 42.5 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Z10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 2 | 2.7 | 2.7 | 2.7 |
| | 4 | 45 | 61.6 | 61.6 | 64.4 |
| | 5 | 26 | 35.6 | 35.6 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Kompetensi (X1)**X11**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 41 | 56.2 | 56.2 | 56.2 |
| | 5 | 32 | 43.8 | 43.8 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X12

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 51 | 69.9 | 69.9 | 69.9 |
| | 5 | 22 | 30.1 | 30.1 | 100.0 |
| Total | | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X13

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 2 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| 3 | 9 | 12.3 | 12.3 | 13.7 |
| 4 | 45 | 61.6 | 61.6 | 75.3 |
| 5 | 18 | 24.7 | 24.7 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X14

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| 4 | 51 | 69.9 | 69.9 | 71.2 |
| 5 | 21 | 28.8 | 28.8 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X15

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 39 | 53.4 | 53.4 | 53.4 |
| 5 | 34 | 46.6 | 46.6 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X16

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 38 | 52.1 | 52.1 | 52.1 |
| 5 | 35 | 47.9 | 47.9 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Sistem Akuntansi Instansi (X2)**X21**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 3 | 4.1 | 4.1 | 4.1 |
| 4 | 50 | 68.5 | 68.5 | 72.6 |
| 5 | 20 | 27.4 | 27.4 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X22

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 2 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| 3 | 11 | 15.1 | 15.1 | 16.4 |
| 4 | 50 | 68.5 | 68.5 | 84.9 |
| 5 | 11 | 15.1 | 15.1 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X23

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| 4 | 59 | 80.8 | 80.8 | 82.2 |
| 5 | 13 | 17.8 | 17.8 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X24

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 58 | 79.5 | 79.5 | 79.5 |
| 5 | 15 | 20.5 | 20.5 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X25

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 57 | 78.1 | 78.1 | 78.1 |
| 5 | 16 | 21.9 | 21.9 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X26

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 2 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| 3 | 2 | 2.7 | 2.7 | 4.1 |
| 4 | 58 | 79.5 | 79.5 | 83.6 |
| 5 | 12 | 16.4 | 16.4 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

X27

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 7 | 9.6 | 9.6 | 9.6 |
| 4 | 59 | 80.8 | 80.8 | 90.4 |
| 5 | 7 | 9.6 | 9.6 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Kualitas Pertanggungjawaban LK (Y)**Y1**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 47 | 64.4 | 64.4 | 64.4 |
| 5 | 26 | 35.6 | 35.6 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 58 | 79.5 | 79.5 | 79.5 |
| | 5 | 15 | 20.5 | 20.5 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 4 | 44 | 60.3 | 60.3 | 61.6 |
| | 5 | 28 | 38.4 | 38.4 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 14 | 19.2 | 19.2 | 19.2 |
| | 4 | 53 | 72.6 | 72.6 | 91.8 |
| | 5 | 6 | 8.2 | 8.2 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 62 | 84.9 | 84.9 | 84.9 |
| | 5 | 11 | 15.1 | 15.1 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 4 | 5.5 | 5.5 | 5.5 |
| | 4 | 58 | 79.5 | 79.5 | 84.9 |
| | 5 | 11 | 15.1 | 15.1 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 63 | 86.3 | 86.3 | 86.3 |
| | 5 | 10 | 13.7 | 13.7 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Y8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 4 | 57 | 78.1 | 78.1 | 79.5 |
| | 5 | 15 | 20.5 | 20.5 | 100.0 |
| | Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN 5. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

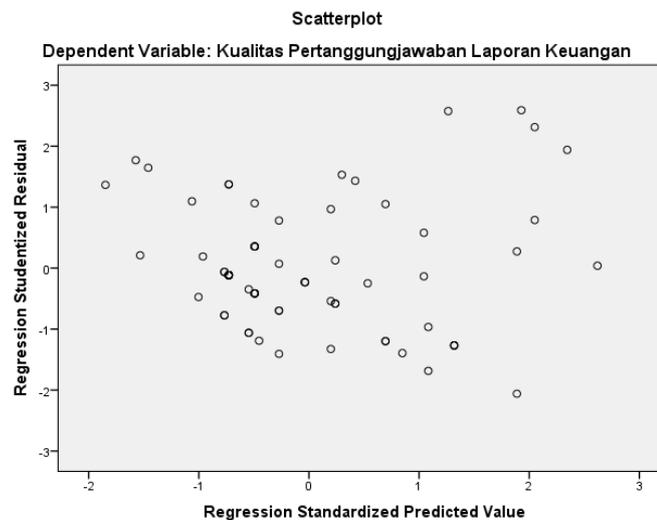
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 73 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0110379 |
| | Std. Deviation | .17832695 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .102 |
| | Negative | -.098 |
| Test Statistic | | .102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .057 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kompetensi | .542 | 1.845 |
| | Sistem Akuntansi Instansi | .542 | 1.845 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

LAMPIRAN 6. UJI REGRESI

1. Hasil regresi sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .789 ^a | .623 | .612 | .17068 |

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.373 | 2 | 1.687 | 57.892 | .000 ^b |
| | Residual | 2.039 | 70 | .029 | | |
| | Total | 5.412 | 72 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.121 | .288 | | 3.897 | .000 | | |
| | Kompetensi | .299 | .084 | .353 | 3.545 | .001 | .542 | 1.845 |
| | Sistem Akuntansi Instansi | .425 | .084 | .506 | 5.081 | .000 | .542 | 1.845 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

2. Hasil regresi sesudah berinteraksi dengan variabel moderasi

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Interaksi X2*Z, Kompetensi, Penerapan GCG, Sistem Akuntansi Instansi, Interaksi X1*Z ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .838 ^a | .702 | .680 | .15516 |

a. Predictors: (Constant), Interaksi X2*Z, Kompetensi, Penerapan GCG, Sistem Akuntansi Instansi, Interaksi X1*Z

b. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.799 | 5 | .760 | 31.565 | .000 ^b |
| | Residual | 1.613 | 67 | .024 | | |
| | Total | 5.412 | 72 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Interaksi X2*Z, Kompetensi, Penerapan GCG, Sistem Akuntansi Instansi, Interaksi X1*Z

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.956 | 5.436 | | 4.407 | .000 |
| | Kompetensi | -1.568 | .939 | -1.850 | -1.669 | .100 |
| | Sistem Akuntansi Instansi | -3.087 | 1.232 | -3.676 | -2.506 | .015 |
| | Penerapan GCG | -5.174 | 1.230 | -5.225 | -4.206 | .000 |
| | Interaksi X1*Z | .452 | .218 | 3.956 | 2.070 | .042 |
| | Interaksi X2*Z | .761 | .271 | 6.789 | 2.809 | .007 |

a. Dependent Variable: Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan